

**BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI *SELF CONTROL*
DARI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA PUTRA
DI PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

LILI SOLEHATIN

NIM 2017101178

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANG MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Solehatin
NIM : 2017101178
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Keagamaan Sebagai *Self Control* Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra Di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 Oktober 2024

menyatakan

37DADALX11257323

LILI SOLEHATIN
NIM. 2017101178

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsuzy.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI *SELF CONTROL* DARI PERILAKU
MENYIMPANG PADA REMAJA PUTRA DI PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Lili Solehatin NIM. 2017101178 Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 Oktober
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Yusuf Herivanto, M.Kom
NIP. 198110042023211012

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, 24 Oktober 2024,
Wakil Dekan I,

Dr. Ahmad Muband, M.Si
NIP. 197911152008011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Lili Solehatin
NIM : 2017101178
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Remaja di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kemranjen Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 12 Oktober 2024
Pembimbing

Yusuf Heriyanto, M.Kom
NIP. 19811004202321012

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Q. S Ar-Ra'd Ayat 11



BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI *SELF CONTROL* DARI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA PUTRA DI PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM BANYUMAS

Lili Solehatin

Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

lilisholeh37401@gmail.com

Abstrak

Remaja Putra di panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas saat ini terdapat remaja yang melakukan penyimpangan dengan norma-norma yang berlaku di panti karena. Dengan melihat dari kondisi remaja putra tersebut, banyak remaja yang belum bisa mengendalikan emosinya dengan baik dan tidak bisa melakukan pertimbangan sebelum melakukan/bertindak. Ketidak mampuan individu dalam *self control* menjadi salah satu penyebab anak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang karena tidak bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Bimbingan keagamaan, ini merupakan intervensi yang dapat membantu remaja putra dalam *self control* terhadap perilaku menyimpang tersebut dengan menerapkan bimbingan keagamaan yang diberikan secara terus menerus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan aspek keagamaan, dapat digunakan sebagai landasan dalam *self control* perilaku menyimpang. Adapun tujuan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan dalam *self control* perilaku menyimpang remaja putra panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan informasi rinci dari berbagai sumber. Subyek penelitian ini adalah proses penerapan bimbingan keagamaan sebagai *self control* terhadap perilaku menyimpang remaja putra dengan 8 orang subjek, 1 pengasuh, 1 ustaz, 4 remaja putra panti, dan 2 masyarakat lingkungan panti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode bimbingan keagamaan yang digunakan di panti asuhan Ashabul Yatim yaitu metode ceramah, keteladanan, dan metode cerita. Adapun tahapan dalam proses pelaksanaannya pada perilaku menyimpang yakni tahap persiapan, tahap penyelenggaraan dan evaluasi, lalu untuk materi yang diberikan adalah Aqidah, syariah dan akhlak. pada tahap evaluasi ini sudah berjaan secara maksimal dengan dibuktikan bahwa anak panti sudah tidak ada yang melakukan penyimpangan, untuk tindakannya sendiri ini adanya penggunaan pemberian teguran dan nasehat yang menjadikan *self control* untuk tidak melakukan pelanggaran seperti merokok, tidak mengikuti dzikir setelah sholat, tidak berjama,ah dan membolos ngaji. Bimbingan keagamaan sendiri dilaksanakan dalam seminggu sekali, yaitu setiap hari selasa atau sabtu malam.

Kata Kunci: *Self control*, Bimbingan Keagamaan, Perilaku Menyimpang, Remaja Putra

RELIGIOUS GUIDANCE AS *SELF CONTROL* OF DEVIIOUS BEHAVIOR IN ADOLESCENT MEN IN ORPHANAGES ASHABUL YATIM BANYUMAS

Lili Solehatin

Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

lilisholeh37401@gmail.com

Abstrak

For young men at the Ashabul Yatim Banyumas Orphanage, there are currently teenagers who deviate from the norms that apply at the orphanage because. By looking at the condition of these young men, many teenagers cannot control their emotions well and are unable to think before doing/acting. An individual's inability to self-control is one of the causes of children falling into deviant behavior because they cannot judge what is good and what is bad. Religious guidance, this is an intervention that can help young men in self-control of deviant behavior by implementing religious guidance that is provided continuously using teaching materials that are in accordance with religious aspects, which can be used as a basis for self-control of deviant behavior. The aim of this research is to determine the process of religious guidance in self-control of deviant behavior among young men at the Ashabul Yatim Banyumas orphanage.

This research uses a qualitative descriptive approach and uses data collection tools through observation, interviews and documentation to provide detailed information from various sources. The subject of this research is the process of implementing religious guidance as self-control for the deviant behavior of young men with 8 subjects, 1 caregiver, 1 ustaz, 4 young men from the orphanage, and 2 community members from the orphanage.

The results of this research show that: The religious guidance methods used at the Ashabul Yatim orphanage are the lecture method, example method, and the story method. The stages in the implementation process for deviant behavior are the preparation stage, implementation and evaluation stage, then the material provided is Aqidah, sharia and morals. At this evaluation stage, it has been carried out optimally by proving that there are no children in the orphanage who have committed deviations. For their own actions, there is the use of giving warnings and advice which creates self-control not to commit violations such as smoking, not participating in dhikr after prayer, not being in congregation, ah and skipping the Koran. Religious guidance itself is carried out once a week, namely every Tuesday or Saturday evening.

Keywords: Self-Control, Religious Guidance, Deviant Behavior, Young Men

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa ssyukur Alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yan cukup panjang yang telah saya lalui supaya dapat menyelesaikan skripsi ini demi mendapatkan gelar yang sudah saya impikan sejak lama. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya, karena berkat doa serta dukungan dari mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Universitas Islam Negri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Sodikun dan Ibu Kuwati selaku kedua orang tua saya yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa serta dukungannya
3. Emi Suswati dan Maulana Hasan selaku kaka saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Untuk diri saya sendiri Lili Solehatin terimakasih untuk segala kerja kerasnya sampai bertahan di titik yang sekarang ini



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra Di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas”**. untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya, maka dari itu ijinkan peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, beserta seluruh jajaran dan yang membawahinya.
3. Nur Azizah, S. Sos. I., M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Lutfi Faisol, M. Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Yusuf Heriyanto, M. Kom selaku pembimbing yang telah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik sehingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua saya yang hebat, dan yang tersayang yaitu bapak Sodikun dan ibu Kuwati, beserta kakakku Emi Susuwati dan Maulana Hasan terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tiada henti serta dukungan sekaligus materi yang diberikan hingga sampai dititik ini, tanpa dorongannya penulis tidak mungkin bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan ini.

8. Pengasuh dan pengurus panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas terimakasih sudah memberikan kesempatan dan memberikan banyak pengalaman untuk penulis.
9. Terimakasih untuk seseorang yang sudah menemani semasa perkuliahan saya, Terimakasih telah menemani dalam segala situasi dan memberikan banyak begitu manfaat untuk pantang menyerah, dan selalu siap menemani proses dalam menyusun skripsi ini.
10. Teruntuk sodara kembar saya Lala solehatun yang telah menjadi teman diskusi dirumah
11. Teman-teman penulis khususnya Atikah Indriyani Firda Nur Aini, dan Nike Olivia, Muslimatun Fauziah yang selalu memberikan dukungan dan menemani peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman BKI D angkatan 2020 yang telah ,memberikan pengalaman selama penulis menempuh studi, semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Lili Solehatin terimakasih telah kuat menghadapi fase perkuliahan ini dengan baik, yang tidak menyerah dan mampu berdiri tegak, sesulit apapun rintangan kuliah ataupun penyusunan skripsi ini sehingga mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda. Terimakasih untuk kerja keras sampai bisa bertahan di titik sekarang, kamu hebat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar dalam penulisan skripsi ini dapat lebih baik lagi, semoga dapat bermanfaat bagi peminat serta untuk penelitian selanjutnya.

Purwokerto, 05 Oktober 2024
Peneliti

LILI SOLEHATIN
NIM. 2017101178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
Abstrak.....	vi
Abstrak.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulis.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Bimbingan Keagamaan.....	12
B. <i>Self Control</i>	17
C. Perilaku Menyimpang.....	22
D. Remaja Putra.....	26
E. Pengasuh.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

D. Subyek dan Obyek Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas	38
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Sebagai <i>Self Control</i> Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas	45
C. Bentuk Perilaku Menyimpang, Tindakan <i>Self Control</i> dan Perubahan Perilaku Remaja putra di panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas	63
D. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan Sebagai <i>Self Control</i> Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa yang mengalami perubahan baik mental ataupun fisiknya, terdapat banyak proses fisik dan motorik yang terlibat dalam perkembangan remaja, termasuk masa pubertas, perkembangan kognitif dan intelektual, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional yang dialaminya. Generasi muda dinilai lebih mapan dibandingkan sebelumnya, yaitu ketika masih muda, namun di sisi lain dianggap belum bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tindakan atau perbuatan yang di lakukannya.¹

Periode remaja ini disebut juga periode pencarian karena remaja mulai mencari identitas dirinya, mencari jati diri, mencari tujuan hidup, dan jelajahi peran. Remaja mulai lebih memperhatikan berbagai aspek kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan apa yang akan dialaminya saat dewasa nanti. Pada proses pencarian jati diri ini remaja kerap kali melakukan tindakan dengan berbagai bentuk yang sangat beresiko sehingga menjadi sebab munculnya permasalahan atau penyimpangan yang berdampak pada remaja maupun terhadap lingkungannya jika tidak diawasi dengan baik.²

Perilaku nakal pada remaja meliputi segala perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial, dilakukan secara sadar atau tidak sadar, melanggar aturan-aturan yang disepakati bersama dan menimbulkan korban atau tidak adanya korban.³ Perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi dalam berbagai bentuk dan tipe di Indonesia, dan dianggap sebagai permasalahan yang sangat mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang remaja antara lain membolos

¹Saedah Siraj. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

² Nur, H., & Daulay, N. *Dinamika perkembangan remaja*. (Jakarta: Kencana, 2020)

³ Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. (PT: Bumi Aksara, 2021).hlm : 2-5

sekolah dan berbohong, tidak mentaati norma yang ada, dan tidak mendengarkan orang tua. Sehingga peranan keluarga dan lingkungan terdekat sangat penting dalam mencegah dan *self control* munculnya perilaku menyimpang.⁴

Pentingnya *Self control* ini supaya remaja mampu dan memiliki keahlian kepekaan membaca situasi dan lingkungan, serta kemampuan mengendalikan dan mengelola faktor perilaku tergantung situasi, kondisi realisasi diri dalam sosialisasi, kemampuan mengendalikan perilaku, kecenderungan memperhatikan, harapan untuk mengubah perilaku sesuai. untuk orang lain.⁵ Melalui *self control* ini merupakan tindakan yang digunakan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja putra panti asuhan ashabul yatim dengan menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan.

Bimbingan merupakan pertolongan kepada seseorang atau sekelompok orang saat mengatasi permasalahan supaya individu mendapatkan kesejahteraan hidup. Cara memberikan bantuan yakni dengan rutin serta baik dalam menangani masalah yang dialaminya, sehingga bisa memahami individu tergantung pada potensi untuk mencapai adaptasi terhadap lingkungan, lingkungan keluarga dan sekolah.⁶ Bimbingan agama adalah proses membantu individu agar dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan mengetahui bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan tidak bertindak di luar aturan yang Tuhan berikan selama hidupnya, maka ia akan mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat melalui petunjuk hidup tersebut.⁷ Surat at-tahrim ayat 6 menjadi salah satu rujukan dimana teori atau konsep bimbingan keagamaan, sebagai berikut:

⁴ Sigit Hardiyanto and Elfi Syahri Romadhona, "Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan)," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 23–32, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>.

⁵ Sari Rahmadani and Ria Okfrima, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja," *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 74–79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.

⁶ Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004)

⁷ Khairuddin, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Lingkup Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 405–8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari panasnya api neraka yang bahan bakarnya berupa manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang perintahkan”(Q.S. At-Tahrim: 6)

Panti Asuhan Ashabul Yatim yang berlokasi di Desa Gemawang, Sidamulya, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dengan jumlah anak panti sebanyak 8 (delapan) anak remaja yakni MF usia 18 tahun, CB usia 16 tahun, IF usia 15 tahun, TD usia 14 tahun, AP usia 14 tahun, DW usia 14 tahun, CA usia 16 tahun, dan IR Usia 18 tahun. Terdapat *tiga* perkembangan remaja yakni yang pertama Pra remaja (usia 11-14 tahun), Remaja awal (usia 13 atau 14-17 tahun), lalu Remaja lanjut (usia 17-20 atau 21 tahun). Berdasarkan hasil wawancara di Panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas, terdapat sejumlah anak yang melakukan penyimpangan di dalam dan diluar pondok seperti tidak melakukan piket panti, diam-diam berangkat sekolah ikut dengan temannya naik motor, dan merokok.⁸ Kondisi remaja putra Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas saat ini terdapat remaja yang melakukan penyimpangan dengan norma-norma yang berlaku di panti karena. Dengan melihat dari kondisi remaja putra tersebut, banyak remaja yang belum bisa mengendalikan emosinya dengan baik dan tidak bisa melakukan pertimbangan sebelum melakukan/bertindak. Ketidak mampuan individu dalam self control menjadi salah satu penyebab anak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang karena tidak bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk.

Self control sangat berkaitan dengan mengendalikan emosinya, dengan baik maka individu dapat mengambil keputusan dengan tenang tanpa terburu-buru sehingga *self control* dalam dirinya menjadi baik. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self control* terdiri dari faktor internal

⁸ Wawancara peneliti dengan pengasuh Panti Asuhan Ashbaul Yatim Banyumas

(dari diri individu) dan eksternal (lingkungan individu), yang mana faktor internal disini yakni kemampuannya dalam mengidentifikasi diri sendiri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan *self control* seseorang salah satunya dengan menggunakan bimbingan keagamaan.⁹

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self control* adalah bimbingan keagamaan. Menurut Samsul Munir Amin merupakan Bimbingan keagamaan menurut Samsul Munir Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan norma-norma yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist pada dirinya, sehingga mampu hidup dengan selaras sesuai dengan tuntutan dan ajaran keduanya tersebut. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, supaya individu mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan yang berasal dari iman dan taqwa kepada tuhan.¹⁰

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kerap kali seseorang menyelesaikan masalah hanya dengan emosinya saja tidak melibatkan pikirannya untuk mengambil keputusan. Sehingga ketidak mampuan *self control* dapat memicu individu melakukan tindakan diluar batas. Remaja adalah individu yang mudah terpancing emosinya, dalam masa peralihannya remaja akan menjadi sangat temperamental. Remaja yang melakukan pelanggaran dipanti ini mendapatkan teguran dan sanksi. Sehingga memerlukan bimbingan keagamaan supaya terbentuk kepribadian yang kuat tidak mudah goyah sehingga menghadapi masalah yang dialaminya dengan tepat dan mampu mengendalikan dirinya/ *self control* guna memutuskan sesuatu dan mengevaluasi perilakunya sendiri. Oleh karena itu, self control menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu.

⁹ Gufron, M. Nur, and Rini Risnawita. "Teori-Teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media." 2016) hlm: 32

¹⁰ Kinanti Risna Dwi, Effendi Dudy Imanudin & Mujib Abdul. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Vol. 07, No. 02

Peneliti memilih panti asuhan ini atas dasar bahwa panti asuhan ini menangani anak asuh yang melakukan penyimpangan terhadap aturan Panti dengan menggunakan bimbingan keagamaan. Data ini peneliti dapatkan dari wawancara bebas dengan pengasuh yang ada di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas.¹¹ Sehingga judul yang peneliti ambil sebagai pembahasan penelitian kali ini adalah **“Bimbingan Keagamaan Sebagai *Self Control* Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas”**

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan bantuan atau dukungan yang diberikan kepada individu dalam mencegah atau menghindari kesulitan dalam hidupnya sehingga dapat menjalani kehidupan yang sukses. Sedangkan agama diartikan sebagai ajaran keimanan seseorang untuk melaksanakan tugas atau beribadah kepada Tuhan dalam bentuk ketaqwaan manusia kepada Tuhan.¹² Menurut Thohari Muanawar, bimbingan keagamaan adalah proses membantu individu hidup sesuai dengan aturan Tuhan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Bimbingan keagamaan yang disebutkan pada penelitian ini adalah kegiatan yang berkelanjutan dan memiliki kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan yang diterapkan untuk remaja putra panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

2. *Self Control*

Self control adalah kemampuan individu untuk merespons secara sensitif terhadap kondisi dan lingkungannya. Menurut Calhoun dan

¹¹ Wawancara peneliti dengan pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

¹² Anggranti Wiwik, “Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Trenggaring,” JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, no. 1 (2022): hlm: 15-16

¹³ Anwar, M. Fuad. “*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*,” (CV. Budi Utama, 2019), hlm : 16

Acocella, pengendalian diri adalah pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang atau serangkaian proses yang membentuk diri.¹⁴

Nantinya yang dibahas di penelitian ini bagaimana *self control* anak asuh khususnya remaja dalam menghadapi dorongan dirinya, remaja yang dimaksud adalah remaja putra panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) yaitu setiap tindakan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam sistem sosial di masyarakat. Menurut Ronald A. Parahnya lagi: penyimpangan sosial adalah segala tindakan yang melanggar harapan bersama, sehingga dianggap sebagai distorsi karakter kelompok dan pelakunya pada akhirnya dihukum.¹⁵

Sehingga pada penelitian ini perilaku menyimpang yang dituju yakni tindakan yang menyalahi atau berlawanan dengan norma yang ada pada lingkungan akan tetapi yang paling utama kawasan panti asuhan seperti perilaku menyalahi peraturan panti seperti merokok, membolos ngaji, telat jama'ah/telat jama'ah, dan perilaku menyimpang lainnya.

4. Remaja Putra

Remaja biasa disebut masa sebagai masa perubahan dari kecil menuju dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 11- 14 tahun dan berakhir pada usia 17-20 atau 21 tahun, sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental mengalami perubahan yang cukup drastis.¹⁶ Remaja mengalami kebingungan karena akibat terjadinya perubahan dalam kejiwaannya, pada masa inilah remaja mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dari peraturan-peraturan sosial yang dianut masyarakat.¹⁷

¹⁴ Zulfah, "Karakter: Pengembangan Diri," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–33.

¹⁵ Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. (PT: Bumi Aksara, 2021).hlm : 2-5

¹⁶ Amita Diananda, (2019)"*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*," *Journal ISTIGHNA* vol. 1, no. 1, hlm: 116–33.

¹⁷ Samsul Yusuf. (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet ke 13. hlm. 37-38

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan remaja adalah seluruh anak asuh, khususnya anak asuh laki-laki yang menjadi remaja antara usia 14 hingga 18 tahun yang berada di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

5. Pengasuh

Pengasuh yakni berhubungan yang harus dilakukan seseorang dalam masyarakat yang juga menhandel persyaratan perilaku yang diberikan masyarakat kepada individu tersebut. Perilaku individu sangat menentukan dalam struktur sosial masyarakat. Peran merupakan aspek status yang dinamis ketika seorang individu menjalankan kewajiban dan tanggung jawab Anda bervariasi tergantung pada posisi dan peran.¹⁸

Dalam penelitian ini, pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas yakni Pak Imam Supriyono dengan istrinya yang bernama Ibu Umi Maesaroh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diambil kesimpulan untuk dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* pada perilaku menyimpang remaja putra Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pengendalian diri (*self control*) perilaku menyimpang remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membawa dampak baik secara teoritis maupun praktis.

¹⁸ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Status Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), hal. 212

1. Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seluruh generasi muda. Serta memberikan partisipasi terhadap ilmu pengetahuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya mengenai penerapan bimbingan keagamaan terhadap perilaku menyimpang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putra

Dapat menambah dorongan supaya dapat melakukan *self control* sehingga tidak terbawa pada perbuatan menyimpang.

b. Bagi Pengasuh/panti asuhan

Yang diinginkan dari penelitian ini semoga bisa dipilih menjadi tolak ukur bagi pengasuh, khususnya pada upaya menangani anak-anak panti yang masih belum maksimal dalam *self control* perilaku menyimpang.

c. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, kami berharap para peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengatasi perilaku menyimpang melalui penerapan bimbingan keagamaan.

F. Kajian Pustaka

Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa persamaan topik pembahasan, diantaranya:

Pertama Dalam penelitiannya, Puji Lestari mengungkap pengaruh bimbingan agama dalam mendorong perilaku prososial di kalangan remaja penerima bantuan di Dinas Sosial Remaja Tarna Jaya Buna 2 Jakarta. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Kelebihan penelitian ini adalah penulis mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai masalah yang diteliti serta argumentasi yang digunakan mudah dipahami dan dipahami. Penelitian ini penting dibandingkan dengan penelitian penulis selanjutnya mengenai ajaran agama. Perbedaannya dengan peneliti sebelumnya adalah fokus pada perilaku prososial remaja penerima bantuan dari Fasilitas Sosial Pengembangan Remaja

di Tarna Jaya. Dinas Kesejahteraan Sosial Jakarta. Sedangkan yang akan dilakukan penulis nantinya terkait *Self control* dari perilaku menyimpang remaja putra Di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Fiqih Amalia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana konseling digunakan dalam upaya dan langkah-langkah mengatasi perilaku bullying pada anak di Panti Asuhan Surya Mandiri way Halim Bandar Lampung. Temuan ini fokus pada pelaksanaan konseling berbasis agama antara konselor dan anak asuh, baik secara berkelompok maupun tatap muka, dengan melalui pendekatan *behavior* akan menekankan pada individu guna mengambil langkah nan jelas dalam mengubah tingkah laku anak asuh melalui materi tentang akidah, akhlak, dan membaca Al-Qur'an.²⁰ Bedanya dengan ini nantinya yakni penelitian sebelumnya membahas upaya mengatasi perilaku billying, sedangkan yang akan peneliti lakukan nantinya membahas tentang *self control* dari perilaku menyimpang remaja putra. Kemudian yang menjadi persamaan ialah membahas materi dalam bimbingan keagamaan.

Selanjutnya adalah riset dari Risna Dwi Kinantii, Dudy Imanudin Effendi & AbdulMujib pada tahun 2019. Artikel dengan judul “Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di SMK PPN Bandung.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan sevelumnta yakni apa yang akan penulis lakukan dalam penelitiannya adalah bersangkutan dengan binggingan keagamaan guna *self control* pada remaja putra pamti. peneliti sebelumnya meneliti supaya dapat Menjelaskan proses bimbingan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spirituan remaja.

Selanjutnya adalah penelitian dari Dyah Isnani Hasanah. Dengan judul “Bimbingan kegamaan Bagi Lansia Mslim Dirumah Pelayanan Lanjut Usia

¹⁹ Puji Lestari, “Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Remaja Binaan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2, Dinas Sosial Dki Jakarta,” 2021, 1–184.

²⁰ Fiqih Amalia, “Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung,” 2018, 1–115.

²¹ Kinanti Risna Dwi, Effendi Dudy Imanudin & Mujib Abdul. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Krcerdasan Spiritual Remaja*. Vol. 07, No. 02

Budi Dharma Yogyakarta”.²² Hasil penelitian ini menyoroti peran pengasuh dalam pengajaran agama dengan menggunakan metode kelompok: metode ceramah, metode tanya jawab, metode pelatihan atau tanya jawab. Menjelaskan metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengajaran agama pada lansia. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran bimbingan keagamaan terhadap lansia muslim, sedangkan yang nantinya peneliti lakukan terkait dengan bimbingan keagamaan sebagai *self control* perilaku menyimpang remaja. Persamaan dari penelitian keduanya ini sama-sama membahas bimbingan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholisah Kurniasari dengan tujuan untuk mengetahui peranan pembina dalam pengembangan kecerdasan emosional dalam mengatasi kenakalan remaja, adapun jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Hasil dari penelitian ini fokus pada Kecerdasan emosional pada remaja. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pembahasannya karena penulis akan meneliti terkait bimbingan keagamaan untuk *self control* dari perilaku menyimpang remaja, untuk persamaannya yakni jenis penelitian yang menggunakan kualitatif.²³

Salsabila Puspita Ardini melakukan penelitian tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan terhadap pengaruh kontrol diri remaja masyarakat marjinal di yayasan bina insan mandiri Depok .²⁴ Hasil dari riset ini menunjukkan pengaruh yang relevan antara bimbingan keagamaan dengan kontrol diri remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan melalui kuesioner. Riset ini sama seperti yang akan penulis teliti nantinya yakni terkait kontrol diri dengan bimbingan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni mengamati pengaruh Bimbingan

²²Dyah Isnaini Hasanah, "Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta". 2017-1-76

²³ Kholisah Kurniasari. "Peranan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dipanti Asuhan Tiara Putri KORPRI Surakarta Bandar Lampung". 2022-1-88

²⁴Salsabila Puspa Ardini. " Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kontrol Diri Remaja Masyarakat Marjinal Di Yayasan Bina Mandiri Depok". 2022-1-92

keagamaan terhadap kontrol diri remaja, dan yang akan teliti nantinya yaitu bimbingan keagamaan sebagai *self control* dalam mengendalikan diri.

G. Sistematika Penulis

Sistematis penulisan ini memuat bagian-bagian pemaparan berikut yang dijelaskan secara sistematis oleh peneliti.:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi kajian teoritis sebagai pendukung penulis, yang membahas tentang latar belakang, pengertian, fungsi, tujuan, faktor-faktor, jenis, dan aspek bimbingan keagamaan, *self control*, perilaku menyimpang, remaja putra dan pengasuh.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai subyek dan obyek penelitian, deskriptif data, analisis serta interpretasi data. Serta dalam bagian analisis data ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang merupakan kata kerja dari “*to guid*” yang Artinya menunjukkan, memimpin, memerintahkan, dan memberi petunjuk. Menurut terminologi ini, bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan atau dukungan kepada orang lain yang memerlukannya. Prayitno mengatakan, bimbingan diberikan oleh tenaga profesional yang mencakup anak-anak, remaja, dan dewasa, siswa dapat memanfaatkan kekuatan pribadi dan peluang yang ada, serta dengan memberikan dukungan kepada banyak orang, serta dapat mengembangkan keterampilan sesuai ketentuan yang berlaku.²⁵

Menurut Frank Parson, bimbingan merupakan suatu uluran tangan yang diberikan kepada seseorang untuk memilih, mempersiapkan dan mengisi posisi tersebut. Sedangkan Menurut Crow & Crow pada Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh semua kalangan yang mempunyai karakter adapun mencukupi dan terdidik dengan baik manusia dari seluruh kalangan usia supaya dapat mengarahkan setiap pekerjaan hidupnya sendiri, memperluas wawasan yang ada pada dirinya, bisa menentukan pilihannya sendiri serta beban yang ada pada sendirinya.²⁶

Bimbingan merupakan pertolongan kepada seseorang atau sekelompok orang saat mengatasi permasalahan supaya individu mendapatkan kesejahteraan hidup. Cara memberikan bantuan yakni dengan rutin serta baik dalam menangani masalah yang dialaminya, sehingga bisa

²⁵ Prayitno, Amti A. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 99

²⁶ Prayitno, Amti A. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal. 93

memahami individu tergantung pada potensi untuk mencapai adaptasi terhadap lingkungan, lingkungan keluarga dan sekolah.²⁷

Bimbingan keagamaan menurut Samsul Munir Amin adalah Bimbingan keagamaan menurut Samsul Munir Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan norma-norma yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist pada dirinya, sehingga mampu hidup dengan selaras sesuai dengan tuntutan dan ajaran keduanya tersebut.²⁸ Bimbingan keagamaan Bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami tekanan psikis dan spiritual agar dapat mengambil manfaat dari sumber-sumber yang ada dalam dirinya melalui bimbingan batin sesuai dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.²⁹

Dengan mencermati beberapa sudut pandang di atas, kita dapat melihat bahwa bimbingan agama berarti ahli mendidik seseorang dengan bantuan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya melalui dorongan sesuai dengan kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT.

2. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

Beberapa asas bimbingan keagamaan di dalamnya, yaitu:³⁰

a. Asas Fitrah

Hakikatnya manusia dari lahir telah dianugrahi oleh seluruh kemampuan, kemudian diusahakan pengembalian potensi yang dimaksud. Antara lain fitrah juga menuntun manusia pada naluri keagamaan tertinggi yang mengedepankan Tuhan, maka tuntunan agama

²⁷ Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004)

²⁸ Kinanti Risna Dwi, Effendi Dudy Imanudin & Mujib Abdul. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Vol. 07, No. 02

²⁹ S Sabarrudin et al., "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 the Concept of Islamic Guidance and Counseling in Surah At-Tahrim Verse 6," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 155–62.

³⁰ Arifin. Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan penyuluhan agama disekolah dan luar sekolah. (Bulan Bintang: 1997) hlm : 52-55

harus selalu mengajak manusia untuk memahaminya dan menghayatinya kembali.

b. Asas Kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan agama membantu manusia memahami tujuan hidup dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT Untuk mencapai tujuan tertinggi kita sebagai manusia: kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Asas Mau'idah Hasanah

Bimbingan agama dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang mampu mendukungnya secara efektif dan efisien, dan hanya melalui transmisi hikmah barulah hikmah tersebut dapat tertanam dalam diri individu yang dituju.

3. Tujuan Bimbingan keagamaan

Yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi Bimbingan Keagamaan diantaranya:³²

a. Fungsi Preventif

Upaya proaktif untuk mencegah timbulnya masalah atau mengatasi masalah terhadap dirinya

b. Fungsi Kuratif

Upaya akan dilakukan untuk mengobati, memperbaiki, atau mengatasi permasalahan yang timbul. Hal ini serupa dengan memberikan pertolongan pertama ketika seseorang terluka atau memberikan solusi ketika menghadapi situasi sulit.

c. Fungsi Preservatif

Digunakan guna meringankan seseorang dalam menjaga supaya keadaan yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik dan selalu dipertahankan untuk menjadi baik

³¹ Arifin. *Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan penyuluhan agama disekolah dan luar sekolah*. (Bulan Bintang: 1997) hlm : 7

³² Ibid, Lilis Ratna. h.59

d. Fungsi Developmen

Fungsi ini guna membantu seseorang memelihara dan mengembangkan situasi serta keadaan yang baik supaya dapat menjadi baik atau menjadi lebih baik.

5. Metode Bimbingan Keagamaan

Adapun Cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, menurut Arifin, adalah sebagai berikut:³³

a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan suatu metode yang mana dalam bimbingan menyampaikan informasinya dengan penuturan secara lisan oleh pembimbing kepada anak bimbing.

b. Metode Cerita

Merupakan suatu metode yang dilakukan melalui bentuk cerita. Metode bercerita merupakan alat yang sangat efektif dalam pendidikan agama. Dengan pemilihan cerita yang tepat, teknik bercerita yang menarik, dan evaluasi yang berkelanjutan, metode ini dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Keteladanan

Metode ini dianggap paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan individu secara moral, spiritual, dan sosial. Karena mentor adalah teladan ideal bagi mereka yang perilaku dan karakternya patut ditiru.

d. Metode Wawancara

Merupakan cara untuk memperoleh fakta-fakta psikologis yang dapat dijadikan contoh dan memberikan petunjuk ketika bimbingan diperlukan. Wawancara digunakan supaya dapat mendapatkan informasi

³³ Kibtyah M, Fatimah S, Maulana A, K, (2022), "Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achaniyyah Kudus". vol. 2, pp. 242-259. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc>.

terkait permasalahan yang dihadapi klien serta guna memjalin kedekatan antar individu supaya terjalinnya suatu keakraban.

e. *Metode Bimbingan Kelompok*

Melalui bimbingan kelompok, sikap sosial dikembangkan, dan pemahaman tentang peran orang yang menerima pengajaran dalam kelompok, mengarah pada perspektif baru tentang diri sendiri dan orang lain. Memiliki metode ini tentunya untuk membentuk, mendekorasi, mendistribusikan bahan dan menghemat waktu.

f. *Clien centered method*

Ini adalah metode yang berfokus pada situasi klien, dan sering disebut metode non-direktif atau metode non-direktif. Ide dasar Merod adalah "klien adalah makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri, dan metode ini cocok untuk konseling keagamaan karena memungkinkan mereka memahami situasi secara maksimal." adalah. Metode ini sering digunakan dalam pendekatan individual dan disesuaikan dengan individu yang dibimbing.

g. *Directive Counseling*

Pada metode ini dianggap sebagai salah satu metode pengobatan psikologis yang paling sederhana, karena langsung mengatasi masalah yang dianggap konselor sebagai penyebab kecemasan. Soal digunakan untuk menerapkan metode ini dan supervisor bertanggung jawab secara pribadi untuk setiap kegiatan.

h. *Educative method*

Metode pencerahan ini dikenal oleh Suwan Willner, yang menggambarkan pengajaran agama sebagai "disiplin tersendiri". Hal ini menggeser cara pandang klien dari memandang konflik internal sebagai masalah hidup menuju akar stres konflik internal dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa konflik internal tersebut dirasakan.

6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Menurut Maryatul Kibtiya dkk, tahapan pelaksanaan bimbingan agama terdiri dari beberapa tahapan dan dilakukan secara berurutan pada saat diberikan bimbingan agama. Fase-fase tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Pada tahap ini digunakan guna menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam bimbingan keagamaan, seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan prosedur yang akan diterapkan dalam pelaksanaan yang dapat mempermudah remaja putra dalam menerima materi yang diberikan.

b. Tahap Penyelenggaraan

Tahap penyelenggaraan ini meliputi pelaksanaan suatu konsep yang telah dirangkum secara rinci dan dituangkan dalam pelaksanaan, yang berlangsung setelah perencanaan dan dianggap matang untuk pelaksanaan kegiatan dakwah.

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dalam bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui efektifitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan secara berulang, berlanjut atau terus menerus, dan menyeluruh terkait proses dan hasil dari perkembangan sikap serta perilaku remaja melalui program yang telah dilaksanakan.³⁴

B. Self Control

1. Pengertian Self Control

Self Control (Pengendalian Diri) merupakan kemampuan individu untuk menolak keinginan dan dorongan sesaat yang tidak sesuai dengan perilaku dan melanggar norma sosial.³⁵ Menurut M. Nur Ghufron & Rini

³⁴ Kibtyah M, Fatimah S, Maulana A, K, (2022), "Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achaniyyah Kudus". vol. 2, pp. 242-259. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc>.

³⁵ Cut Maitrianti, (2021). "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 11, no. 2. hal: 291–305.

Risnawita bahwa *self control* merupakan kemampuan dalam bentuk penyusunan, kemampuan membimbing termasuk kemampuan dalam memanager dan seluruh kemampuan yang bisa membawa dampak positif. Adapun aspek *self control* yakni kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, merespon lebih cepat terhadap peristiwa, mengerti serta paham terhadap suatu peristiwa, dan kemampuan untuk dapat mengambil keputusan secara efektif. Sehingga *self control* merupakan salah satu potensi yang dapat diluaskan serta dimanfaatkan seseorang selama proses dalam kehidupan, termasuk juga dalam menempuh keadaan yang ada di lingkungan sekitar.³⁶

Self Control menurut Fattah, Mintasih & sunarto yakni merupakan skill individu dalam memahami situasi dalam suatu kondisi tertentu, *Self Control* juga memiliki tujuan dalam mempertimbangkan terlebih dahulu baik buruk akibatnya sebelum mengambil suatu tindakan atau melakukan sesuatu.³⁷

Menurut Willems *Self Control* adalah Kemampuan mengendalikan impuls dalam menghadapi rintangan dan godaan terkait dengan kesehatan fisiologis dan psikologis serta kemampuan untuk mengubah impuls dan perilaku yang tidak diinginkan.³⁸

Berdasarkan perbedaan pendapat pada *self control*, dapat disimpulkan bahwa *self control* ialah sanggup menahan diri dan membantu keberhasilan. Semakin tinggi *self control* seseorang maka semakin tinggi pula kontrol tingkahlaku orang tersebut. *Self control* membantu individu untuk mencapai keberhasilan dalam waktu yang panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan-kesenangan yang bersifat merugikan dan sementara.

³⁶ Zulfah, (2021) "Karakter: Pengembangan Diri," Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 1, no. 1. hal: 28-33.

³⁷ Nainggolan Hermin, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 810–26, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>.

³⁸ Dewi, S. R and Yusri, F. (2023). "Kecerdasan Emosi Pada Remaja". Education: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hal: 65-71.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Control*

Sebagaimana faktor psikologis yang lainnya, *self control* yang dipengaruhi dengan beberapa faktor. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* terdiri dari faktor internal (dari dalam dirinya sendiri) dan eksternal (lingkungan individu).³⁹

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang merupakan bagian dari *self control* adalah usia. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan anak, maka masyarakat yang mempengaruhinya pun semakin bertambah, dan ia memperoleh banyak pengalaman sosial sehingga anak belajar menghadapi kekecewaan, ketidaksiwaan, dan kegagalan serta berusaha mengendalikannya waktu *self control* tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Salah satunya dapat dengan melakukan bimbingan dan pendidikan terkait norma-norma agama dalam lingkungan yang nantinya akan memupuk individu mempunyai *self control* dengan baik. Oleh karenanya, Jika orang tua mendisiplinkan anaknya dengan ketat sejak dini dan mempunyai sikap tegas terhadap apa yang sudah menjadi tujuannya dan apabila melanggar sehingga melakukan penyimpangan maka akan mendapatkan konsekuensi yang memang sudah ditetapkan, sehingga tindakan yang diambil secara tegas ini dapat disesuaikan oleh anak. Pada kesempatan berikutnya akan menjadikannya sebagai *self control* bagi dirinya.

³⁹ Gufron, M. Nur, and Rini Risnawita. "Teori-Teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media." 2016) hlm: 32

3. Jenis *Self Control*

Menurut Block & Block jenis kualitas *self control* ada tiga, yaitu *over control*, *under control*, *appropriate control* adapun tiga jenis yang telah disebutkan diatas sebagai berikut penjelasannya:⁴⁰

a. *Over control*

Over control merupakan *self control* yang diterapkan seseorang guna melepaskan tindakan yang tanpa berfikir terlebih dulu dengan leluasa atau menahan diri dalam menanggapi stimulus/rangsangan tanpa adanya perhitungan yang matang.

b. *Under control*

Under control adalah kecenderungan yang terjadi guna melepaskan dorongan hati/impuls secara bebas tanpa adanya perhitungan yang cukup matang.

c. *Appropriate control*

Merupakan *self control* individu dalam pengupayaan terhadap mengendalikan rangsangan/impuls secara tepat.

Kemampuan individu dalam *self control* terdapat 3 tingkatan yang berbeda-beda. Adapun individu yang sudah memiliki *self control* yang tinggi mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi berbagai keadaan yang di jumpai dengan *over control*. Individu yang memiliki *self control* rendah maka akan dapat dengan mudah melakukan tindakan tanpa adanya perhitungan secara matang dalam berbagai hal dan menyebabkan kesulitan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dinamakan dengan *under control*. Sedangkan individu yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik disebut dengan *appropriate control*.

⁴⁰ M Siallagan et al., "Derang Ilmeda 2) Gustin Nazara piarni 3), (2021)" Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan". Jurnal Darma Agung Husada, vol. 8, no. 1. hal: 54-61.

4. Indikator *Self control*

Menurut Marvin dan Merhaum bahwa *self control* secara fungsinya adalah sebagai konsep ada atau ketiadaan seseorang mempunyai kemampuan dalam mengontrol segala tingkah perilaku yang tidak hanya ditetapkan tekninya, namun juga berdasarkan sebab akibat dari apa yang dilakukannya. Sehingga terdapat indikator kontrol diri seseorang, yaitu:⁴¹

a. Pengendalian pikiran

Berupa kemampuan individu dalam merubah respon yang didapat dalam dirinya.

b. Pengendalian emosi

Merupakan kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi baik kepada diri sendiri maupun perasaan kepada orang lain, hal tersebut dilakukan dengan menyeleksi gagasan serta tindakan melalui informasi untuk mengarahkan pandangan.

c. Mengendalikan dorongan

Merupakan kemampuan menahan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan dorongan/implus

d. Mengatur Kinerja

Kemampuan dalam melakukan kegiatan dan menyesuaikan diri sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang dituju

e. Menghentikan kultur yang tidak baik

Kemampuan untuk memperkecil hingga menghentikan kemungkinan munculnya sikap yang tidak diinginkan.

Seseorang dikatakan memiliki *self control* apabila mampu untuk mengubah variabel yang menentukan perilaku. Misalnya, jika radio terlalu keras dan anda tidak bisa belajar, maka mengambil tindakan untuk mematikan radio. Dengan cara ini, seseorang tersebut membuat perubahan efektif pada variabel yang mempengaruhi perilaku manusia.⁴²

⁴¹ Khotimah, N. (2019). (*Bukan*) *resi instastory 2* . CV Jejak. hlm: 30-33

⁴² Budiraharjo, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), hlm : 118

C. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah Perilaku dalam masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan standar, aturan, atau norma sosial yang telah ditetapkan. Dalam masyarakat, hal itu diungkapkan, baik disadari maupun tidak, oleh satu atau lebih anggota masyarakat.⁴³ Terdapat beberapa pendapat para tokoh tentang perilaku menyimpang, diantaranya:⁴⁴

a. Menurut James W. Van der Zande

Berpendapat Penyimpangan merupakan tindakan tercela dan tidak dapat diterima yang dilakukan oleh banyak orang.

b. Bruce J. Cohena

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak diinginkan kelompok tertentu dalam masyarakat.

c. Ronald A. Hordret

Menurutnya penyimpangan dalam bersosial merupakan perilaku yang bertentangan dengan kehendak kelompok, maka dianggap sebagai distorsi karakter kelompok, dan pada akhirnya pelakunya akan dihukum.

d. Gilin and Gillin

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyalahi norma dan nilai sosial di lingkup keluarga atau masyarakat, serta menyebabkan melemahnya ikatan kelompok dan sosial.

e. Paul B Horton

Penyimpangan sosial adalah segala perilaku yang dianggap melanggar norma dalam kelompok maupun masyarakat.

⁴³ F B M Putra and V I S Pinasti,(2020) "Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kontrakan Di Yogyakarta,"*E-Societas*,2-17,
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/17125/16534>.

⁴⁴ Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. (PT: Bumi Aksara, 2018).hlm : 2-4

f. Robert M. Z. Lawang

Penyimpangan merujuk pada perilaku menyalahi norma yang telah berlaku pada suatu sistem sosial, sehingga mengakibatkan keterlibatan pihak berwenang dalam memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.

g. Kartopoetra

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara tidak sadar menyalahi nilai dan norma umum yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka perbuatan menyimpang adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak menerapkan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Sehingga mengakibatkan pihak berwenang memberikan izin terhadap orang tersebut agar dihukum. Demikianlah pengertian perilaku menyimpang yang didasari oleh pendapat banyak orang.

2. Ciri- ciri Perilaku Menyimpang

Ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Horton, diantaranya:

- a. Perilaku menyimpang terjadi ketika seseorang atau kelompok melanggar norma, aturan, atau hukum yang berlaku. Ini bisa berupa pelanggaran kecil seperti melanggar tata tertib sekolah hingga pelanggaran besar seperti tindakan kriminal.
- b. Penyimpangan yang terjadi merupakan suatu dampak dari peraturan dan penerapan sanksi yang diberikan kepada pelaku tindakan menyimpang
- c. Adanya tindakan menyimpang yang dapat diterima serta yang ditolak
- d. Kebanyakan Remaja tidak mengikuti aturan dengan sempurna, sehingga terdapat berbagai bentuk penyimpangan, ada yang relatif dan ada yang absolut.⁴⁵

⁴⁵ Umar Sulaiman. "Perilaku Menyimpang Remaja dalam Prespektif Sosiologi", (Makasar: Alaudin University Pres, 2020), hlm: 64

3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpangan memiliki beberapa bentuk, sebagai berikut.⁴⁶

a. Berdasarkan Sifatnya

Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya yang dibedakan menjadi dua, yaitu penyimpangan bersifat positif dan bersifat negatif. Berikut penjelasannya:

1) Penyimpangan positif adalah penyimpangan yang berdampak positif terhadap sistem sosial karena menarik unsur inovasi dan kreativitas serta memperluas wawasan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut umumnya diterima oleh masyarakat karena dianggap sebagai perkembangan zaman, seperti pembebasan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat yang berujung pada lahirnya perempuan karir.

2) Penyimpangan Bersifat Negatif

Penyimpangan negatif adalah penyimpangan terhadap norma-norma sosial yang dianggap remeh dan selalu berakibat buruk, seperti merampas barang orang lain, perkelahian (pelacur), pemerkosaan dan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Bentuk-bentuk penyimpangan negatif antara lain penyimpangan primer (penyimpangan sementara dan penyimpangan sekali saja), seperti: B. Siswa terlambat karena ban sepeda motornya rusak atau tidak membayar pajak karena kekurangan dana, dan penyimpangan sekunder (penyimpangan nyata dan berulang), seperti orang yang sering minum-minuman beralkohol.

b. Berdasarkan Pelakunya

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

⁴⁶ Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. (PT: Bumi Aksara, 2018).hlm : 21-23

1) Penyimpangan Individual

Suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar aturan dan budaya yang dianut oleh sekelompok orang. Termasuk orang yang keras kepala, orang yang tidak taat, orang yang melanggar, pembuat onar, penjahat, dan orang munafik.

2) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan kelompok adalah perilaku suatu kelompok yang mengikuti dan tunduk pada norma-norma kelompoknya serta mengabaikan norma-norma masyarakat terbuka. Misalnya saja sekelompok orang yang memperdagangkan narkoba dan zat terlarang lainnya.

3) Penyimpangan Campuran

Penyimpangan ini dilakukan melalui kelompok sosial yang terorganisasi dengan baik dimana individu atau kelompok mengikuti dan tunduk pada aturan kelompok tersebut dan mengabaikan norma-norma sosial yang telah ditetapkan. Misalnya, sekelompok remaja pengangguran yang putus sekolah bergabung dengan organisasi rahasia menyimpang di bawah bimbingan orang tertentu.

4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi perilaku Menyimpang

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang yakni:⁴⁷

a. Faktor Internal

Kurangnya pengendalian diri terjadi dikarenakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, fenomena tersebut menjadi bentuk kegagalan dalam menerapkan perilaku *self control* pada remaja. Terdapat beberapa anak yang sudah menerapkan *self control* yang seharusnya pengalaman tersebut sudah dapat diterima ketika mengalami baligh. Menurut Kartino, Remaja yang melakukan tindak kejahatan atau

⁴⁷ Agus, Jamaluddin, and Edy Kusnadi, (2020) "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Mendahara Ilir," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1. hlm: 103–30, <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v4i1.32>.

melakukan penyimpangan umumnya belum dapat menerapkan *self control* dan berusaha mengembangkan kemampuan perilakunya dengan mengabaikan kehadiran orang lain.

b. Faktor Eksternal

Yakni faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja adalah kesepian remaja. Faktor keluarga di sini adalah keutuhan struktur keluarga: ayah, ibu, dan anak. Jika keduanya bekerja di luar kota, maka struktur keluarga tidak lagi sehat. Status sosial ekonomi suatu keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah teman sebaya karena teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan memulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda.

D. Remaja Putra

1. Pengertian Remaja Putra

Masa remaja seringkali merupakan masa kanak-kanak yang beralih ke masa dewasa, yang diawali dengan kematangan seksual anak dan diakhiri dengan kematangan hukum anak. Menurut Jean Piaget, masa remaja pada umumnya merupakan waktu dimana seseorang berinteraksi dengan masyarakat secara dewasa, pada usia remaja mereka tidak merasa bahwa mereka berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, akan tetapi mereka merasa berada di dalam tingkatan yang sepadan, setidaknya dalam permasalahan hak.⁴⁸

Menurut Stanley Hall berpendapat mengenai pengertian remaja Artinya masa yang berada pada masa ketegangan dan perasaan tertekan. Pada masa ini merupakan proses transisi, remaja melalui banyak perubahan yang menjadi penyebab remaja merasa tertekan. Namun, kita juga tidak bisa meminta pertanggungjawaban remaja seluruhnya. Masa ini juga dikatakan

⁴⁸ Fadlullah Zulfikar, Netrawati, and Karneli Yeni, (2023). "Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Teraphy Untuk Remaja Kecanduan KPOP". Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI), vol. 1, no. 4. hal: 426-428

sebagai masa pencarian jati diri dan pengungkapan peran. Dalam proses pencarian jati diri ini, generasi muda seringkali mengambil berbagai keputusan yang sangat berbahaya dan dapat menimbulkan masalah yang dapat berdampak pada remaja ataupun terhadap lingkungannya. Pada masa remaja ini juga merupakan masa pubertas, ketika tubuh dan hormon mengalami perubahan yang dialami selama masa remaja awal, dan hormon inilah yang menuntun untuk dapat menjalani masa remaja. Inilah sebabnya mengapa remaja seringkali ingin mencoba hal-hal baru, terutama kegiatan yang tabu.⁴⁹

Menurut Stanley Hall mengenai pengertian masa remaja, Saida Siraj menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa peradaban dan masa kecemasan serta stres. Selama perubahan ini, penekanan diberikan pada remaja yang mengembangkan keterampilan fisik, perkembangan kognitif dan intelektual, perkembangan sosial dan emosional, dan banyak perubahan motorik yang terkait dengan masa dewasa atau remaja.⁵⁰

Berdasarkan pandangan mengenai masa remaja di atas, maka saat ini merupakan masa peralihan, dimana periode tersebut terjadi peralihan yang cukup jelas dari kecil ke masa dewasa, yang pada saat itu terjadi perubahan-perubahan fisik dan motorik.

2. Ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja mulai dari perkembangan fisik, seksual hingga ketertarikan dengan lawan jenis, ciri-cirinya sebagai berikut:⁵¹

a. Perkembangan Fisik

Perubahan ini terjadi sangat singkat disamakan masa anak-anak dan dewasa. Untuk menyamakan perkembangan yasecara singkat, remaja memerlukan lebih banyak makanan dan tiduran. Namun demikian, orang tua tidak bisa memahami dan murka jika buah hatinya terlalu

⁴⁹ Sulaiman Hamidah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan anak lintas Budaya*, (PT. Remaja Rosdakara, 2020) hlm: 117

⁵⁰ Siraj, S. (2020).” *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

⁵¹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 63-65

banyak tidur. Perkembangan fisik dapat dilihat dari perkembangan tulang-tulang pada tungkai, lengan, tungkai dan tangan, serta perkembangan otot-otot tubuh: anak terlihat lebih besar, namun kepalanya tetap terlihat seperti anak kecil.

b. Perkembangan Seksual

Terkadang masalah muncul karena masuk kembali dan ada penyebabnya seperti aktivitas ilegal dan melukai diri sendiri. Bagi pria, ini berarti memiliki organ penghasil sperma yang berbeda dan lingkungan mimpi basah, dan bagi wanita, berarti mengalami menstruasi pertama (menstruasi).

c. Cara berfikir kausalitas

Hal ini mempunyai sebab akibat, seperti remaja tidak diperkenankan duduk di depan pintu, itu adalah suatu hal yang tabu dan inilah alasan mengapa orang tua memberikan alasan kepada anak perempuannya, namun dengan hal yang tabu ini; Remaja pasti bertanya-tanya kenapa. Anda tidak bisa hanya duduk di depan pintu. Generasi muda mulai berpikir kritis.

d. Emosi yang meluap

Keadaan emosi remaja masih belum seimbang jika berat kaitannya pada kondisi hormonal. Terkadang mereka bisa menjadi sedih dan sangat sedih, namun di saat lain mereka bisa menjadi sangat marah. Emosi remaja lebih kuat dan mempunyai kendali ekstra besar dibandingkan emosi rasional.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Pada kehidupannya, remaja minat dengan lawan jenis dan mulai berkencan. Jika orang tua tidak mengerti hal ini, pelarangan dapat memicu masalah. Selama periode ini, seorang gadis memilih pasangan yang lebih dewasa darinya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Di tahap ini, remaja menarik perhatian orang-orang disekitarnya, misalnya dengan mencari pekerjaan pada organisasi di komunitasnya.

Mereka melakukan apa saja yang mereka bisa, termasuk menggalang dana dan sumbangan dari desa. Ketika orang tua memperlakukan dirinya seperti anak-anak dan tidak memberinya peran, remaja berusaha memenuhi perannya di luar rumah.

g. Tertarik dengan kelompok

Karena pada lingkungan sosial benar-benar memperhatikan komunitas teman seumurannya, maka wajar jika remaja menempatkan orang tuanya di urutan kedua dan akibatnya mendahulukan kelompok teman sebayanya sendiri. . Jika orang tua tidak memahami hal ini, mereka pasti akan kesal. Sebab, masyarakat yang tidak mendapat jawaban padahal sudah memberi makan, menyiapkan, membesarkan, dan membayar biaya sekolah akhirnya diramalkan oleh anaknya dan akhirnya memilih kelompok teman sebayanya.

3. Batas Usia Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang rentan usianya mulai dari 10-19 tahun, sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 25 tahun 2014, remaja adalah makhluk hidup dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana atau BKKBN ini menjelaskan bahwa rentang usia remaja dimulai dari 10-24 tahun dan yang belum melangkah ke jenjang pernikahan. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa, pada saat ini individu mengalami perubahan dan pertumbuhan yang drastis mulai dari fisik ataupun mentalnya. Dengan demikian maka dapat dikelompokkan remaja sesuai dengan tahapannya sebagai berikut:⁵²

a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Masa praremaja tergolong singkat, hanya berlangsung satu tahun pada anak laki-laki berusia 12, 13, atau 14 tahun. Karena perilaku pada periode ini bersifat negatif, maka fase ini disebut juga fase negatif. Yang paling sulit adalah menjalin komunikasi yang baik dengan Ibu bapaknya.

⁵² Diananda, A. (2019). "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya". ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, vol. 1, No. 1, hal: 116-133.

b. Remaja Awal (13 atau 14-17 tahun)

Tingkatan ini transformasi berjalan maksimal sehingga mencapai puncaknya. Pada usia ini, ketidak seimbangan dan ketidakstabilan emosi dapat terwujud dalam berbagai cara. Identitasnya saat ini tidak diketahui dan sedang diselidiki. Banyak hubungan sosial mulai berubah. Seperti halnya remaja, generasi muda seringkali mempunyai hak untuk mengambil tindakan sesukanya. Pada tahap ini penerimaan kebebasan dan identifikasi menjadi sangat mungkin, pemikiran menjadi lebih logis, tidak nyata dan ideal serta anak banyak menghabiskan waktunya tidak bersama keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dia butuh diperhatikan dan dipamerkan, dan dia melakukannya dengan cara yang berbeda dibandingkan saat remaja. Ia lebih visioner, mempunyai cita-cita yang tinggi, penuh semangat dan penuh energi. Dia ingin mengamankan identitasnya sendiri dan menjadi mandiri secara mental.

E. Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Menurut Soenkanto, pengasuh adalah orang yang menjalankan fungsi bimbingan, pengarahan, dan pengendalian.⁵³ Dalam KBBI, menjadi orang tua ialah mengasuh, yaitu mengasuh dan mendidik anak, mendidik, yaitu menolong dan melatih, memimpin, yaitu memimpin dan mengatur; Ini berarti memastikan anak-anak bisa melakukannya.⁵⁴

Berdasarkan pendapat berbagai orang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh merupakan peserta aktif dan peserta dalam pemenuhan tanggung jawab secara bertanggung jawab menentukan

⁵³ Soekanto, B. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksa

⁵⁴ Abidin A Mustika, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa* 11, no. 1 (2019): 354–63, <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.

kehidupan sehari-hari anak. Anak-anak dimanja dan diawasi, mereka hidup sendiri.

2. Kriteria Menjadi Pengasuh

Seperti yang disampaikan Surjastuti, tidak semua orang bisa menjadi guru sesuai aturan dan standar yang diwajibkan oleh lembaga dan panti asuhan. Dengan kata lain, pengasuh menjelaskan bahwa mereka memerlukan hal yang berbeda, yaitu:⁵⁵

- a. Pengetahuan tahapan perkembangan, pengenalan serta pemahaman terhadap gejala kekerasan dan pertolongan, dukungan dan kerjasama dengan anak secara individu dan kolektif, pemantauan aktif terhadap perilaku anak, penghormatan terhadap kehidupan anak, penghormatan terhadap tubuh anak. Pertimbangan kebutuhan pelanggan;
- b. Seseorang yang mempunyai pengalaman di tahap perlindungan anak, sehat jasmani, sehat rohani dan rohani serta dapat ikut serta dalam kegiatan penunjang panti asuhan;
- c. Tanggung jawab dan memiliki kesanggupan untuk mengurus anak.

Oleh karena itu, anak angkat yang berperan sebagai orang tua pengganti harus mampu menciptakan lingkungan hidup yang nyaman dan menstimulasi bagi anak angkat. Kami sering mendiskusikan masalah dengan anak, mencari solusi dan memberikan dukungan. Untuk memenuhi keperluan anak dilihat dari usia, pertumbuhan, dan perkembangan anak.

⁵⁵ Surjastuti, C. S. I. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perencanaan Panti Asuhan Anak Terlantar di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yakni cara supaya mendapatkan jawaban dengan menggunakan metode deskriptif ini maka akan ditemukan pemecahan masalah dengan mempertimbangkan permasalahan dengan perbedaan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Sebagai bentuk pendekatan kualitatif, yaitu Penelitian yang tidak menggunakan metode komputasi. Jenis penelitiannya yang digunakan ialah deskriptif, penelitian yang dipakai menggambarkan, menjelaskan serta menjawab permasalahan-permasalahan mengenai suatu fenomena. Sehingga peneliti tidak akan memanipulasi terhadap variabel yang berjalan sesuai dengan apa adanya, kutipan dan data didasarkan pada hasil catatan dari lapangan, baik berupa rekaman suara, Wawancara dan dokumentasi.⁵⁶ Adapun proses pelaksanaannya menurut sugiyono yakni dilakukan dengan menggunakan instrument tes seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dan trianggulasi. Melalui metode deskripsi ini akan dihasilkan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan juga kekurangan atau perbedaan dari gejala yang didapati pada saat di lapangan.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti deskriptif kualitatif mampu memberikan gambaran deskriptif tentang proses penerapan bimbingan keagamaan sebagai *self control* dari perilaku menyimpang pada anak remaja putra dipanti asuhan Ashabul Yatim, melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan secara langsung di paanti asuhan Ashabul Yatim.

⁵⁶ Abdussamad, H Zuchri.. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (CV. Syakir Media Press. 2020).

⁵⁷ Sugiyono, D. (2022) *Metodei penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : alfabeta)

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang berasal dari data yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap Pak Imam selaku pengasuh panti, ustadz Ritam, Ciye, Tasdik, Faqih, Roza,ul selaku remaja putra panti, Ibu Heni dan Casriyah selaku masyarakat sekitar panti yang aktif dalam bimbingan keagamaan di panti, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyuluhan agama, selain dokumen persyaratan lainnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari data tidak langsung seperti suatu dokumen. Data dokumen disini yang dimaksud dengan data yang berasal dari data dokumen, yaitu data yang bersumber dari buku, laporan penelitian, jurnal, dan lain sebagainya.⁵⁸

Sumber data sekunder yang dimaksud dengan data dokumen adalah data yang bersumber dari buku, laporan penelitian dan jurnal yang relevan dan sesuai untuk digunakan dalam melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian nantinya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang di jadikan lokasi penelitian oleh penulis bertempat di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas, ialah salah satu yayasan panti asuhan yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024.

⁵⁸ Kaharuddin, (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, no. 1, hal: 1-8

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disebut juga informan adalah orang-orang yang tugasnya memberikan informasi tentang situasi atau keadaan penelitian, atau tentang aspek-aspek penelitian yang diinginkan.⁵⁹

Subyek dalam penelitian ini melibatkan orang-orang yang memberikan informasi tentang bimbingan agama untuk membantu remaja mengendalikan perilaku menyimpang di panti asuhan Ashabul Yatim yang meliputi Pak Imam selaku pengasuh panti, ustadz Ritam, Ciye, Tasdik, Faqih, Roza,ul selaku remaja putra panti, Heni dan Casriyah selaku masyarakat sekitar panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu tujuan penelitian ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan tujuan dan keabsahan apa yang diamati selama penelitian.⁶⁰ Obyek yang dijadikan fokus Penelitian ini merupakan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* terhadap perilaku menyimpang pada remaja putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan hal yang paling penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, karena tergantung pada tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data yang valid. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data penelitian, diantaranya Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun sebagaiberikut:

⁵⁹ Suriani, N. Risnita, & Jailani, M. S. (2023). "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, hal: 24-36

⁶⁰ Abdussamad, H Zuchri.. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (CV. Syakir Media Press. 2021).

1. Observasi

Menurut Marshall, metode observasi adalah penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat mendeteksi perilaku dalam situasi sosial tertentu dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dalam percakapan partisipan penelitian.⁶¹

Observasi adalah suatu pengamatan yang mencatat peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti sehingga dapat dilihat secara langsung dan dilakukan pengamatan untuk memperoleh data yang benar sesuai pedoman agama dan untuk mengamati perilaku remaja-remaja putra di panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara Esterbeg merupakan komunikasi antara dua orang yang tujuannya adalah untuk saling memberikan informasi atau menceritakan sesuatu dengan menggunakan tanya jawab, sehingga menjadi jelas pentingnya topik yang mereka pilih. Wawancara juga biasa merujuk pada eksplorasi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara dan narasumber, untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab sehingga dapat disimpulkan maksud atau makna suatu topik.⁶²

Metode wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian untuk memberikan informasi yang akurat tentang bimbingan agama, misalnya bimbingan agama, dengan cara mengidentifikasi informasi dari informan. *self control* jika terjadi perilaku menyimpang sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya. Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai informan yang terlibat dalam kegiatan pendidikan agama sebagai *self control* dari perilaku menyimpang pada remaja putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas, Pak Imam selaku pengasuh panti, ustadz

⁶¹ Sugiyono, D. (2022) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

⁶² Sugiyono, D. (2022) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Ritam, Ciye, Tasdik, Faqih, Roza,ul selaku remaja putra panti, Heni dan Casriyah selaku masyarakat sekitar panti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data yang berhubungan dengan variabel berupa catatan, teks, buku, koran, majalah, ukiran, notulen rapat, notulensi, agenda, dan lain-lain. Dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi dari dokumen dan catatan. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber daya non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik.⁶³

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh bukti dan data yang relevan untuk mendukung kegiatan penelitian tentang bimbingan keagamaan sebagai pengendalian diri terhadap perilaku menyimpang remaja sebagai bukti yang sah. Studi ini mendokumentasikan praktik bimbingan keagamaan, dokumentasi berupa anak asuh putra di panti Ashabul Yatim, struktur organisasi, sarana dan prasarana panti asuhan Ashabul Yatim, serta data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara agar mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif merupakan suatu upaya yang berkesinambungan, berkesinambungan, dan sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan yang perlu dikaji secara holistik.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menetapkan dan menafsirkan temuan penelitian mengenai bimbingan agama sebagai sarana *self control* terhadap perilaku menyimpang remaja putra di panti asuhan Ashbaul

⁶³ Abdussamad, H Zuchri.. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (CV. Syakir Media Press. 2021).

⁶⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditam a. 2009

Yatim kedalam susunan kalimat tertentu, Sebagai kesimpulan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan diinformasikan.

1. Reduksi Data

Yakni suatu proses selektif dengan mengumpulkan data yang dikumpulkan di lapangan.⁶⁵ Pada penelitian ini dilakukan reduksi data untuk merangkum data dasar tentang bimbingan keagamaan sebagai *self control* terhadap perilaku menyimpang pada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

2. Penyajian Data

Data penelitian merupakan kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan.⁶⁶ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel, atau deskripsi singkat. Uraian disajikan dalam bentuk naratif sehingga peneliti dapat merangkai sebuah kalimat yang logis dan juga sistematis agar mudah dipahami mengenai bimbingan keagamaan sebagai *self control* dari perilaku menyimpang remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan tersebut dapat sah apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah.⁶⁷ Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data bimbingan agama sebagai *self control* dari perilaku menyimpang pada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

⁶⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin. 2002

⁶⁶ Sahir Hafni S, *Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021, hal: 47

⁶⁷ Sahir Hafni S, *Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021, hal: 47

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Panti Asuhan Ashabul Yatim adalah lembaga sosial yang bergaerak dalam bidang pengasuhan anak-anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Dhu'afa dibawah naungan yayasan Ashabul Khoirul Ummah Banyumas yang merupakan salah satu Yayasan di Kabupaten Banyumas yang mempunyai maksud dan tujuan di bidang Sosial, Kegamaan dan Kemanusiaan.

Eksistensi Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas yang dahulu bernamakan Panti Asuhan Darul Hadlonah Putra yang sudah berdiri pada tanggal 20 Mei 2012 akan tetapi secara legalitas LKSA yang mana merupakan bagian kegiatan dibidang sosial Yayasan Ashabul Khoirul Ummah ini pertama resmi dimiliki sejak awal tahun 2017 yang didirikan oleh beberapa dewan pendiri, yaitu:

1. H. Moch. Amin
2. H. Nur Cholis
3. H. Pujiono
4. H. Suratman
5. Yanuar Ali M

Demikian tokoh-tokoh pendiri Yayasan Ashabul Khoirul Ummah, Yayasan AKU ini memiliki salah satu kegiatan dibidang sosial yang sudah dikenal dengan julukan Panti Sosial Asuhan Anak atau yang ditingkat dengan PSAA. Jumlah anak asuh untuk saat ini Panti Asuhan Ashabul Yatim memiliki anak asuh sejumlah 8 anak asuh yang berasal dari berbagai penjuror di eks Karsidenan Banyumas dan Kabupaten Kebumen.⁶⁸

2. Profil Panti Asuhan

⁶⁸ Wawancara dengan saudara Reyvaldy (Pengurus Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 25 juli 2024, pukul 15.47 WIB

Nama : Yayasan Ashabul Khoirul Ummah
 Pendiri Yayasan : H. Moch. Amin, H. Nur Cholis, H. Pujiyanto,
 H. Suratman, dan Yanuar Ali M.
 SK/KEMENKUMHAM/RI : AHU-0006755. AH.01.04. Tahun 2017
 Tahun Berdiri : Awal Tahun 2017
 Status Panti : Swasta
 Jumlah Anak Asuh : 8 Anak Asuh
 Alamat : Gemawang, Sidamulya RT 03/RW 02,
 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten
 Banyumas, Jawa Tengah 53194.⁶⁹

3. Visi, Misi Dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyimas, diantaranya :⁷⁰

a. Visi

Menjadi lembaga sosial yang mampu memberikan kesejahteraan hidup dan pendidikan yang baik bagi anak asuh.

b. Misi

- 1) Menjadi orang tua asuh, mendidik dan menyantuni anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa berdasarkan kaidah Islam
- 2) Memberikan kesempatan bagu anak asuh untuk memperoleh pendidikan umum dan keterampilan untuk bekal hidup mandiri dimasyarakat
- 3) Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakay dan minat anak asuh dalam menghadapi perkembangan zaman.

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap anak yatim, fakir, miskin, dan anak terlantar

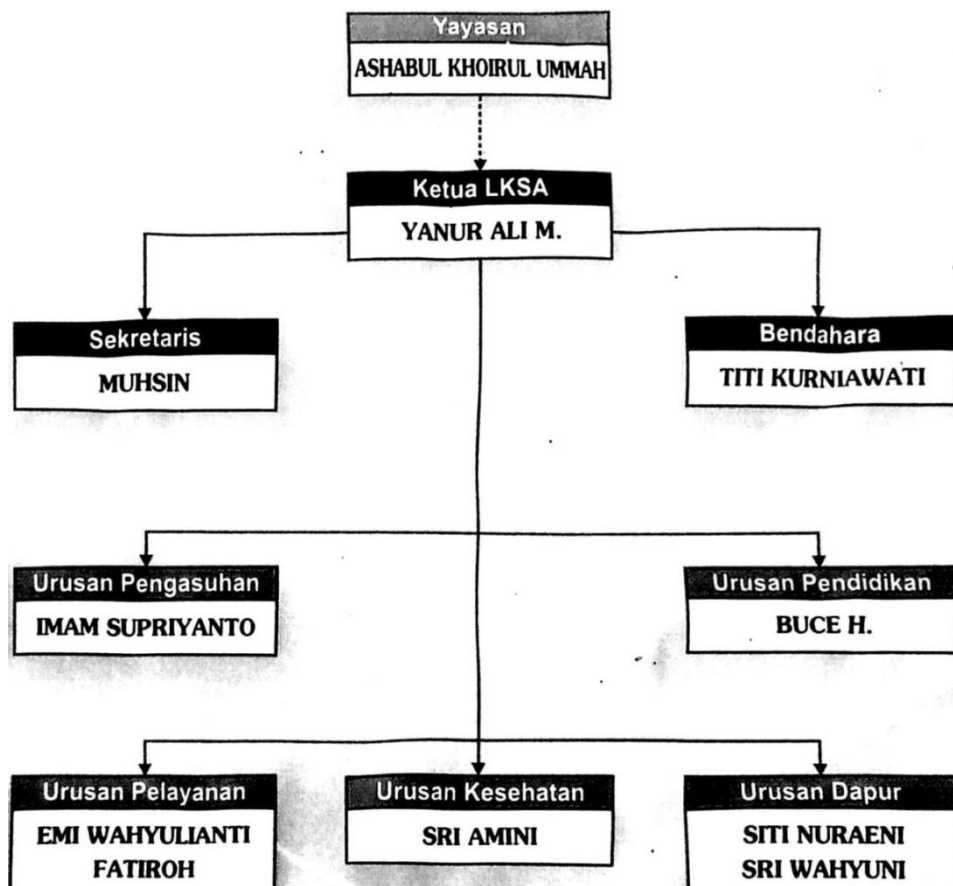
⁶⁹Wawancara dengan saudara Reyvaldy (Pengurus Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 25 juli 2024, pukul 15.47 WIB

⁷⁰Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 13.51 WIB

- 2) Membentuk generasi yang berkualitas secara moral maupun ilmu pengetahuan
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlaqul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas



Sumber : *Data Dokumentasi Struktur Organisasi tahun 2017*

5. Keadaan Remaja Putra Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Berikut ini adalah data anak-anak panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas, adapun data ini diperoleh pada tahun 2024.⁷¹

Tabel 1

Data Anak Asuh Putra Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	ALAMAT	Status
1	Muhammad Fakhri Nudin	18 Tahun	SMA	Desa Kalisalak, Kec. Kedung Banteng	Dhua'afa
2	Ciye Brayen Nikolas	16 Tahun	SMP	Desa Wonodadi, Kec. Kebumen	Yatim
3	Irnanda Fatih Azizan	15 Tahun	SMP	Desa Adisana, Kec. Kebasen	Yatim
4	Tasdik	14 Tahun	SMP	Desa Danasari Karangjambu, Kec. Purbalingga	Yatim
5	Aditiya Pranata	14 Tahun	SMP	Desa Kedumpring, Kec. Kemranjen	Yatim Piatu
6	Dwi Wahyu Utomo	14 Tahun	SMP	Desa Karangnangka, Kec. Cilongok	Yatim
7	Cahaya Alda Kurnia	16 Tahun	SMK	Desa Adisana, Kec. Kebasen	Yatim Piatu
8	Imam Rozaul Purba	18 Tahun	SMA	Desa Candirego, Kec. Ayah	Yatim

⁷¹ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 13.51 WIB

6. Sarana dan Prasarana

Adapun beberapa sarana dan prasarana yang terdapat dipanti asuhan Ashabul Yatim Banyumas, antara lain:

- a. Panti asuhan Ashabul Yatim memiliki 1 bangunan yang lokasinya terletak Kabupaten Banyumas
- b. Kamar tidur terdiri dari 9 ruangan, 5 kamar terdiri dari 2 jumlah kasur dan 4 kamar yang lain terdiri masing-masing 1 kasur
- c. Terdapat 2 kamar mandi dan 1 unit mesin cuci
- d. Terdapat adanya ruang tamu
- e. Terdapat ruang makan dan ruang TV
- f. Terdapat Mushola.⁷²

7. Kegiatan Panti Asuhan

Tabel 2

**AGENDA KEGIATAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.15 - 04.30	Bangun pagi	Di Musholla kompleks Panti
	04.30 - 04.50	Sholat Subuh berjama'ah	
2	04.50 - 05.05	Mujahadah Yaa Siin(Mendo'akan Donatur)	Rutin setiap sehabis Sholat Shubuh
3	05.05 - 05.45	Ngaji Al-Qur'an dan dan Kitab	Sorogan
4	05.45 - 06.00	Piket panti	Sesuai jadwal
5	06.00 - 06.30	Persiapan sekolah	Mandi, sarapan, dll.
6	06.30 - 14.00	Kegiatan sekolah	Sesuai jadwal sekolah
7	14.00 - 14.30	Istirahat Makan	Istirahat, makan
8	14.30 - 16.30	Tidur Siang	Semua Anak
9	16.00- 16.30	Jama'ah Sholat Ashar	Semua anak Di Mushola Panti

⁷² Wawancara dengan pengasuh panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2024, pukul 21.30

10	16.30 - 17.30	Makan sore, Bermain /Nyuci dll	Semua Anak
11	17.30 - 18.15	Sholat maghrib berjama'ah	Di Mushola komplek panti
12	18.15 - 18.30	Pembacaan surat al-waqi'ah/ar rohman dan asmaul husna	Semua anak
13	18.30 – 19.15	Ngaji Sorogan al-qur'an dan Setoran Hafalan	Semua Anak
14	19.15 - 19.30	Sholat Isya Berjama'ah	Semua anak
15	19.30 - 20.30	Ngaji Diniyah	Sesuai Jadwal
16	20.30 - 21.30	Belajar Pelajaran sekolah	Semua anak
17	21.30 - 04.30	Tidur malam	Di kamar masing-masing

Sumber : Data Dokumentasi Kegiatan Harian Tahun 2023

Tabel 3

**JADWAL KEGIATAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAM ASHABUL YATIM KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	SENIN	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur) dan Ngaji Sorogan Kitab dan Al-Qur'an
		Ba'da Dzuhur	Masih sekolah
		Ba'da 'Asar	Istirahat,nyuci,bermain
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Asmaul Husna,Surat Al-Waqi'ah dan Surat Arrohman,ngaji setoran Hafalan(Pengasuh)
		Ba'da Isya'	Diniyah Kitab Ta'limul Muta'alim (Pengasuh)
2	SELASA	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur) dan Ngaji Sorogan Kitab dan Al-Qur'an (Pengasuh)
		Ba'da Dzuhur	Masih sekolah
		Ba'da 'Asar	Istirahat,Nyuci,bermain
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Rotibul Haddad
		Ba'da Isya'	Latihan Pidato(Khitobah)

3	RABU	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur) dan Ngaji Sorogan Al-qur'an dan kitab
		Ba'da Dzuhur	Masih sekolah
		Ba'da 'Asar	Istirahat,nyuci,bermain
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Asmaul husna,Suroh Al-waqi'ah dan Surat Arrohman,Ngaji setoran Hafalan (Pengasuh)
		Ba'da Isya'	Diniyah Kitab Mabadi Fiqhiyyah (Ky.Ritam)
4	KAMIS	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur) dan Ngaji Sorogan Kitab dan Al-Qur'an (Pengasuh)
		Ba'da Dzuhur	Masih di sekolah
		Ba'da 'Asar	Istirahat Arena bermain,nyuci dll
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Asmaul husna,Suroh Al-waqi'ah dan Surat Arrohman,Ngaji setoran Hafalan(Pengasuh)
		Ba'da Isya'	Diniyah Kitab Mabadi Fiqhiyyah (Ky.Ritam)
5	JUM'AT	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur)
		Ba'da Sholat Jum'at	Istirahat
		Ba'da 'Asar	Libur/bermain
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Yasin Tahlil
		Ba'da Isya'	Setoran hafalan
6	SABTU	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin dan Ngaji Sorogan Kitab dan Al-Qur'an
		Ba'da Dzuhur	Masih di sekolah
		Ba'da 'Asar	Istirahat/Bermain,nyuci dll
		Ba'da Maghrib	Sema'an Al-Qur'an (Pengasuh)
		Ba'da Isya'	Ngaji Kitab Akhlaq lil banin (Pengasuh)
7	MINGGU	Ba'da Shubuh	Mujahadah Yaa Siin(Mendoakan para donatur) dan Ngaji Sorogan Kitab dan Al-Qur'an
		Ba'da Dzuhur	Istirahat
		Ba'da 'Asar	Libur/Bermain
		Ba'da Maghrib	Pembacaan Al-Barzanji
		Ba'da Isya'	Istirahat

Sumber : Data Dokumentasi Kegiatan Harian Tahun 2023

Jadwal kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Ashabul Yatim dibentuk tahun 2023 dan berlaku sampai sekarang, dengan tujuan membentuk kepribadian anak asuh agar loyal, religius, disiplin, mandiri, santun, bermoral, berkualitas dan beradab. Oleh karena itu, tujuan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh untuk memberikan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial agar menjadi individu yang baik.

Segala macam aktivitas sehari-hari dilakukan sesuai dengan teori bimbingan agama. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aspek keagamaan seperti dzikir, shalat, dan shalat berjamaah, sehingga dilakukan aktivitas yang bernilai religius. Jika disamakan dengan teori konseling agama, maka kegiatan sehari-hari tersebut memenuhi aspek keimanan, hukum, dan moralitas yang menjadi inti dari konseling agama.

Sementara itu, kesamaan aktivitas sehari-hari untuk mencegah perilaku menyimpang dapat diamati melalui tujuan setiap aktivitas yang dilakukan. Bahkan telah banyak diciptakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar anak asuh menjadi lebih setia, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menjadi aspek penting karena memungkinkan anak angkat untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Semakin anak angkat memahami nilai-nilai agama, maka semakin mudah pula mereka mengendalikan diri dari perilaku negatif. Jadi dari kegiatan harian yang sudah dijalankan di panti asuhan Ashabul Yatim sudah sesuai dengan teori dasar dalam bimbingan keagamaan ataupun dalam pencegahan terhadap *self control*.

B. Bentuk- Bentuk Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Setelah penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas, secara umum dapat digambarkan berbagai kegiatan dan bimbingan

keagamaan untuk remaja di panti tersebut. Berbagai kegiatan yang dilakukan antaranya;

1. Mujahadah Yasin (Mendoakan para donatur), kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat shubuh setiap harinya dengan dibimbing oleh pak imam selaku pengasuh panti yang bertujuan supaya para donatur selalu diberikan perlindungan didunia dan akhiran serta mendapatkan keberkahan.
2. Ngaji sorogan Kitab, merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah mendoakan para donatur lalu remaja menghadap pengurus untuk ngaji sorogan kitab dilakukan pada setiap hari kecuali hari jum'at. Ngaji sorogan ini dilakukan secara bergantian satu sama lain menghadap ke pengurus untuk membaca, menjelaskan, dan menghafalkan pelajaran yang diberikan.
3. Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Ar-Rohman, Pembacaan ini dilakukan pada hari senin, rabu dan kamis. Kegiatan ini dilakukan ba'da maghrib secara rutin yang dipandu oleh pengasuh, dengan metode pelaksanaannya dengan membaca secara bersama-sama.
4. Setoran Hafalan Qur'an, kegiatan bimbingan ini dilakukan oleh remaja panti asuhan ashahul yatim Banyumas dengan menghadap kepada pengasuh untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan terusan yang selama ini dihafalnya dengan bergiliran untuk menyetorkannya ke pengasuh setelah selesai membaca asmaul husna dan arrahman ba'da maghrib di setiap hari senin, rabu, dan kamis.
5. Diniyah Kitab Ta'limul Muta'alim, yakni kegiatan dengan sistem ngaji kitab dengan ustadz yang memandu adalah pengasuh panti yakni pak Imam dengan metode ceramah. Ustadz membacakan lalu anak memperhatikan sambil menulis artiannya lalu dibagian akhir prnutup ada sedikit pembacaan dari remaja dan menjelaskan kembali pelajaran yang dilaksanakan pada saay itu. Ngaji kitab ini di lakukan pada setiap hari senin ba'da Isya dengan tujuan supaya anak panti memiliki adab dan tata cara dalam menuntut ilmu.

6. Pembacaan Rotibul Hadad, kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa yang dilakukan pada pukul dilaksanakan pada hari selasa dengan waktu pelaksanaan pada sekitar pukul 18.40 WIB atau ba'da maghrib. Pada kegiatan ini remaja dan pengasuh melantunkan doa rotibul hadad secara bersama-sama dengan tujuan di bacakannya doa ini supaya kita selalu mendapatkan keberkahan hidup sehingga mati dalam keadaan khusnul khotimah, dapat diberi kelembutan hati dan lain sebagainya, karena hampir semua lafad rotibul hadad adalah doa.
7. Latihan Khitobah, Bimbingan yang diberikan kali ini guna memupuk dan memberikan wadah terkait dengan anak-anak yang memiliki potensi dalam bidang khitobah atau ceramah ini. Adapun waktu dalam latihan khotbah ini pada harii selasa dengan demikian menjadikan ustadz yang selalu memberikan dukungan dan lainn sebagainya,
8. Diniyah Kitab Mabadi Fiqhiyyahd Ritam), adapun tempat dalam mengaji yakni di mushola panti asuhan untuk waktunya ba'da isya. Kegiatan ini dilakuka pada hari rabu dan kamis. Dengan adanya pemberian materi mabadi fiqhiyyah ini supaya anak-anak mengetahui dan memahami terkait tentang tuntutan dan cara pengamalan yang baik dan benar serta memahami tentang zakat karena pada ngaji diniah ini yang dibahan adalah bab tentang sholat dan zakat, sehingga tujuan diadakannya mengaji madin ini agar anak asuh di panti mengetahui dan memahami tuntunan dan cara dalam melakukan sholat dari mulai bersuci hingga selesainya sholat dan paham akan materi zakat. Materi ini diberikan oleh ustadz Ritam selaku pengurus panti asuhan shabul yatim Banyumas
9. Sema'an Al-Qur'an, kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Umi selalu istri dari bapak Imam dan sekaligus pengurus panti asuhan, untuk sema'an Al-Qur'an sendiri ini dilakukan pada setiap hari sabtu setelah ba'da maghrib sekitar pukul 18. 15 WIB. Diadakannya kegiatan ini guna memberikan kesempatan untuk belajar dalam memperdalam ilmu agamanya yang merupakan sebagai pedoman hidup.

10. Ngaji Kitab Akhlaq lil banin, kitab akhlaq lil banin ini merupakan landasan terhadap anak-anak asuh di panti asuhan ashabul yatim yang mana dalam pembahasan kitab ini mengenai akhlak, etika, sopan santun dan unggah unggah dalam bergaul.
11. Pembacaan Al-Barzanji, kegiatan ini dilakukan pada setiap hari minggu pada waktu 18.30 WIB. Metode yang digunakan ini dengan membaca bersama-sama dengan di pandu satu orang dari remaja putra panti. Dengan tujuan diadakannya bimbingan ini dapat meningkatkan kecintaannya kepada nabi SAW serta mencontoh suri tauladannya kelak.

Terdapat 11 kego Bimbingan keagamaan di panti Asuhan Ashabul Yatim ini memiliki keyakinan yang mana dari kegiatan tersebut. merupakan faktor yang sangat mendukung adanya kegiatan bimbingan keagamaan di panti ini, fase ini merupakan berbagai bentuk perilaku yang sesuai dengan bentuk perilaku bimbingan keagamaan yang sudah berjalan selama ini.

C. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Sebagai *Self Control* Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi penulis berdasarkan fakta langsung yang diperoleh di lapangan selama penelitian, dan penulis mengandalkan data yang dikumpulkan selama penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jelas dan lengkap. Data yang diperoleh dirinci mengenai proses praktik bimbingan keagamaan sebagai *self control* terhadap perilaku menyimpang pada remaja di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan diberikan kepada anak asuh yang tinggal di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas secara langsung kepada remaja. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan supaya anak asuh dapat melakukan *self control*, dengan melalui penguatan bimbingan yang dilakukan menggunakan penyesuaian kegiatan yang memiliki aspek keagamaan, baik melalui kegiatan sholat berjama'ah dan sholat sunah baik itu

tahajud atau sholat taubat, dzikir, tadarus, hafalan al-Quran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang dapat memperluas pengetahuan agama dan keyakinan remaja di panti asuhan. Sehingga para generasi muda tersebut dapat mencapai apa yang telah diraihinya dalam kehidupannya selama menjalani proses kegiatan penyuluhan dan pembiasaan keagamaan dengan memperoleh landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan penyuluhan keagamaan.

Dan bukan sekedar agar generasi muda dapat menikmati nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam beragama. Namun bimbingan agama digunakan agar remaja dapat mengendalikan diri dan terhindar dari perilaku menyimpang karena tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja merupakan masa dimana perilaku negatif mudah terjadi. Oleh karena itu, proses bimbingan agama ini merupakan bagian dari pembiasaan remaja berperilaku positif. Yang demikian itu sama seperti apa yang telah disampaikan oleh Pak Imam selaku pengasuh dan ustadz panti:

*“Keseluruhan anak yang ada dipanti ini memiliki latar belakang beragam antara satu anak dengan anak lainnya, baik dari anak yang broken home, anak yang dititipkan karena ingin lanjut sekolah, dan anak lainnya yang memang memiliki perilaku, adab serta etika yang masih kurang. Sehingga kegiatan dan bimbingan di panti ini menekankan pada kegiatan keagamaan, bimbingan keagamaan dipanti ini untuk memberikan kepada mereka pegangan dan juga kendali terhadap dirinya sendiri. Karena kita sebagai pengasuh tidak bisa mengawasi mereka semua secara terus mba, namun jika mereka sudah paham agama nanti dengan sendirinya gitu otomatis mereka akan bisa menilai apa yang dianggap kurang baik dalam agama mereka dapat menilainya sendiri”.*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa proses pelaksanaan bimbingan agama berfokus pada remaja yatim piatu yang perilaku dan akhlaknya masih tergolong rendah, bimbingan ini dengan tujuan agar mereka dapat mengontrol perilaku dan tindakannya. Jadi begitulah proses penerapan

⁷³ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 11 Juli 2024, pukul 20.42 WIB

bimbingan agama di panti asuhan Ashabul Yatim ini menjadi perihal penting dan juga memiliki dampak yang sangat memadai pada pribadi remaja putra.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak lepas dari unsur yang paling utama yakni pembimbing yang memiliki kedudukan sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan/pembimbingan, dan evaluasi tingkah laku anak asuh kearah yang positif. Bimbingan keagamaan untuk *self control* perilaku menyimpang pada remaja putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas, proses pelaksanaannya antara lain :

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai bimbingan agama, ada beberapa hal yang sebaiknya Anda persiapkan terlebih dahulu. Tahap persiapan ini tidak boleh diabaikan agar proses bimbingan agama dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Proses persiapan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang diperlukan untuk melaksanakan persiapan kegiatan, seperti: misalnya terkait penentuan jadwal kegiatan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, atau hal-hal lain yang diperlukan.

Dalam proses persiapan ini, pengurus panti asuhan atau sponsor sebagai pihak yang melaksanakan proses bimbingan agama harus dapat menentukan tujuan pelaksanaan proses bimbingan agama dengan menyesuaikan dengan kebutuhan remaja, supaya nanti bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Supaya mengetahui kebutuhan para remaja-remaja putra dipanti, sehingga perlu adanya pengenalan kriteria para remaja, persoalan atau permasalahan yang dihadapi serta langkah yang seperti apa yang harus dilakukannya. Adapun penjelasan dari Pak Imam selaku pengasuh panti:

“kita sebagai pengasuh ini memperhatikan apa yang dibutuhkan para anak panti, dari mulai memperhatikan kebutuhan anak mulaidari kebutuhan yang berupa barang, perhatian dan juga bekal untuk nantinya. Misalnya anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka membutuhkan adanya bimbingan dalam hal perilakunya karena pada masa ini mereka itu sedang mencari jati diri dan mencoba hal-hal baru sehingga banyak persoalan yang

dihadapinya. Tidak jarang sebelumnya anak-anak disini tidak melaksanakan sholat berjama'ah, merokok dan ada saja yang tidak mengikuti dzikir setelah sholat. Dengan demikian kita jadi tahu keadaan mereka dan apa yang dibutuhkan mereka. Maka dari itu pada dasarnya kita harus paham apa saja yang mereka butuhkan sebelum menerapkan bimbingan, pahami kriteria mereka seperti apa, permasalahan yang mereka hadapi dan apa yang mereka butuhkan nah barulah kita konsep sebaiknya untuk mengatasinya".⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan terjadi dengan cara menyesuaikan kebutuhan remaja dengan keadaan di mana ia berada. Sebagaimana telah dijelaskan, remaja kemungkinan besar membutuhkan bimbingan dalam berperilaku karena berbagai permasalahan yang dihadapinya. Sebelum memulai konseling agama, ada beberapa hal yang perlu Anda persiapkan terlebih dahulu, diantaranya:

a) Membuat jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan

Jadwal bimbingan keagamaan ini dilakukan seminggu sekali, yaitu pada hari Selasa atau Sabtu. Kegiatan tambahan disediakan oleh beberapa kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap hari mulai pukul 04.30 hingga 21.30. Kegiatan orientasi keagamaan dilaksanakan secara berkala dan tujuan dari aspek-aspek yang akan dijelaskan selanjutnya dalam orientasi keagamaan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak-anak atau remaja di panti asuhan, sedangkan kegiatan keagamaan selanjutnya dilaksanakan di panti asuhan generasi muda menghabiskan sebagian besar waktunya setiap hari untuk memanfaatkan kegiatan yang bermanfaat dan menghindari kegiatan yang tidak diinginkan. Misalnya, banyak menghabiskan waktu bermain di luar yang bisa berdampak negatif, berusaha membiasakan diri melakukan aktivitas

⁷⁴ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 24 juni2024, pukul 13.51 WIB

yang bermanfaat, atau berusaha melemahkan semangat. .
Antusiasme generasi muda untuk berbuat kurang baik.⁷⁵

b) Mempersiapkan Materi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim disesuaikan dengan kebutuhan remaja dan memberikan kegiatan tambahan sesuai kebutuhan remaja dengan kegiatan tambahan sesuai pedoman bimbingan agama baik dari segi aturan, syariah dan akhlak. Materi pokok bimbingan agama disesuaikan dengan tujuan bimbingan itu sendiri, materi Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, menghargai orang lain, dll. Untuk memaksimalkan hasil proses musyawarah keagamaan, dilakukan kegiatan berupa dzikir, tadarus dan pembiasaan shalat wajib berjamaah. Tujuannya agar mereka terbiasa dekat dengan agama sebagai pedoman dan pengendali dalam berperilaku sehari-hari.⁷⁶

c) Menentukan Metode Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dipanti asuhan Ashabul Yatim Banyumas ini dijalankan supaya mampu membimbing dan menunjukkan kepada remaja putra supaya dapat menjadi individu yang baik. Cara yang digunakan pada saat melakukan kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan oleh pengasuh dan ustadz menggunakan metode ceramah, yang mana cara ini diterapkan langsung pada sasaran supaya informasi yang akan diberikan dapat diterima secara langsung dengan baik oleh remajaputra. Untuk program tambahan yang digunakan seperti metode keteladanan melalui dzikir, tadarus, mujahadah, membaca rotibul hadad, pembiasaan mujahadah yasin untuk mendoakan para donatur. Tujuan dari metode ini bimbingan

⁷⁵ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 14.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 14.30 WIB

keagamaan lebih berjalan dengan teratur, supaya remaja putra dapat menerimanya dengan baik.⁷⁷

2. Tahap Penyelenggaraan

Sebagai tahap inti dalam pelaksanaan bimbingan keagamaann yang mana tertuju pada yang dilakukan yakni menjalankan kegiatan penyelenggaraan dari bimbingan keagamaanyang diberikan kepada remaja putra guna mencegah perilaku-perilaku yang menyimpang. Tempat yang dijadikan lokasi pelaksanaan bimbingan keagamaan ini diselenggarakan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas dengan menggunakan metode dan materi sesuai kebutuhan remaja putra, seperti yang dijelaskan oleh Pak Imam selaku pengasuh panti. Beliau megemukakan bahwa:

*“Poses pelaksanaan bimbingan keagamaanya ya sama halnya yang sudah saya jelaskan tadi, menyesuaikan sama tahap perencanaanya mba”.*⁷⁸

Adapun peoses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* dari perilaku menyimpang ini dilakukan dengan beberapa aspek, yakni diantaranya:

a) Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* dari perilaku menyimpang melibatkan beberapa aspek penting. Aspek-aspek ini saling terkait dan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pembimbingan, yaitu membantu individu untuk kembali ke jalan yang benar dan hidup sesuai dengan nilai-nilai agama:

- 1) Pelaksanaan bimbingan keagamaan, hari sabtu atau hari selasa pukul 19.30
- 2) Plaksanaan dzikir dan mujahadah yasin (mendoakan para donatur), bgaji sorogan dan Al-Qur’an rutin setelah sholat subuh

⁷⁷ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 14.52 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 15.13 WIB

- 3) Pelaksanaan pembacaan asmaul husna, surat Al-Waqi'ah, surat arrohman dan ngaji setoran hafalam setiap ba'da maghrib
 - 4) Pembacaan Rotibul Hadab setiap hari selasa setelah sholat maghrib
 - 5) Pelaksanaan ngaji diniyah kitab Mabadi Fiqhiyyah setiap hari rabu dn kamis ba'da maghrib
 - 6) Pelaksanaan Barzanji setiap hari minggu ba'da maghrib
- b) Materi Bimbingan Keagamaan

Hasil dari penelitian mengenai materi bimbingan keagamaan yang diberikan dipanti asuhan Ashabul Yatim Banyumas sebagai usaha yang diberikberikan terhadap remaja putra supaya mampu mengendalikan dirinya/*self control* dari perbuatan yang menyimpang dan memberikan arahan yang lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh panti yakni ustadz Ritam:

“Tujuan yang paling utama untuk memberikan petunjuk perilaku anak, anak ini kan dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda jadi kami ini berharap diadakannya bimbingan keagamaan ini bisa membuat mereka terhindar dari perilaku yang kurang baik, dikarenakan kalo anak paham akan ajaran-ajaran agama mampu membuat mereka ingat selalu akan penciptanya dan menjaji semakin sholeh, sudah paham bagaimana mereka harus berperilaku, bertindak, dan diharapkan dapat menghindari perilaku yang kurang baik, karena kita sebagai pengasuh tidak bisa mengawasi anak-anak secara intens kalo diluar panti jadi kita terapkan kegiatan bimbingan keagamaan dan juga ngaji kitab yang berkaitan dengan bagaimana mereka bertingkah laku sesuai dengan aturan agamanya”.⁷⁹

Hasil wawancara membawa pada kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan merupakan upaya mendasar dan sangat penting dalam membimbing generasi muda supaya dapat membentengi, berperilaku baik, dan menghindari perilaku negatif. Adapun materi

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Ritam (usradz sekaligus pengurus Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 26 Juni 2024, pukul 20.28 WIB

pokok dari kegiatan bimbingan keagamaan yang difokuskan ini mengenai aspek perilaku, sebagaimana yang dikemukakan Pak imam:

*“Kita lebih kepada perilakunya mba, seperti adab, sopan santun, etika dalam bergaul dan lainnya dengan kita satukan melalui keagamaan, tidak hanya itu kita juga menerapkan materi tambahan yang pastinya penting untuk anak-anak yang masih ada kaitanya mengenai aspek aqidah, syariah dan akhlak melalui pembiasaan anak”.*⁸⁰

Sejalan memperhatikan pokok-pokok yang disampaikan pengurus panti asuhan pada saat proses wawancara, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, ada beberapa dasar yang disampaikan pengurus untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja, diantaranya:

- 1) Adab dan sopan santun, mata pelajaran yang diberikan oleh para pengasuh anak yatim kepada generasi muda, mengajarkan akhlak dan tata krama sebagaimana Nabi Muhammad SAW, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ini adalah elemen terpenting dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Dengan begitu, para penanggung jawab panti asuhan berharap agar para pemuda di panti asuhan tersebut dapat mempelajari akhlak dan etika sebagaimana Nabi Muhammad SAW.
- 2) Etika dalam pergaulan, Memberikan materi tentang etika dalam hubungan sosial melalui ustadz agar para generasi muda dapat memahami pentingnya etika sosial sesuai dengan kaidah agama islam, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan dan memperoleh ilmu bagaimana seharusnya komunikasi sosial dilakukan. selaras dengan akhlak yang benar, dengan tujuan agar generasi muda penerus bangsa mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam berperilaku bermasyarakat dan mampu

⁸⁰ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni 2024, pukul 19.44 WIB

bersosialisasi dalam berperilaku bermasyarakat sesuai dengan etika yang benar serta mampu menghindari kontak sosial. yang tidak baik atau dilarang oleh agama dan juga masyarakat sekitar.

- 3) Dampak perilaku menyimpang, adanya metri ini diharapkan supaya remaja putra mengetahui bahwa perbuatan yang melanggar norma agama dan masyarakat merupakan perbuatan yang negatif yang harus dihindari, maka remaja dibina dan dibimbing supaya terhibdar dari perbuatan yang demikian dengan selalu melakukan perbuatan yang positif, misalnya memberikan penjelasan terkait dampak tidak sholat jama'ah, merokok, tidak mengikuti dzikir sehabis sholat dan lainnya dengan penyampaian materinya disesuaikan dengan komponen keagamaan.

Terdapat beberapa materi yang Memaksimalkan hasil proses keagamaan dengan memberikan kegiatan keagamaan dengan menggunakan tiga aspek materi bimbingan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan remaja putra panti asuhan Ashabul Yatim:

- 1) Aspek Bimbingan Aqidah

Materi ini berkaitan dengan keimanan sepenuh hati, merupakan kepercayaan yang diyakini umat muslim serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai tingkah laku. Seperti yang telah diutarakan oleh pak Imam selaku pemberi bimbingan keagamaan dan juga pengasuh panti:

*“...kelak anak-anak dapat bertambah imannya ketaqwaannya kepada sang pencipta, ibarat rumah kan iman dan takwa adalah pondasinya jadi kita buat kokoh pondasinya supaya apa mba, supaya nanti anak-anak ini kuat menahan segala goncangan atau rayuran untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan keimannya mba”.*⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni 2024, pukul 20.03WIB

Dalam peoses wanwancara dengan pak Imam, bahwa aspek aqidah ini merupakan tumpuan remaja putra guna memunculkan niat dalam dirinya supaya selalau ingat dan taat kepada perintahnya Allah, jika iman kita kuat maka nantinya akan tercermin dalam perilakunya. Karena semakin kuat iman seseorang maka semakin dekat ia kepda tuhannya sehingga anak remaja mampu memahami perilaku yang baik atau menyimpang yang akan lakukannya.

2) Aspek Bimbingan Syariah

Bimbingan keagamaan dalam aspek syariah saling berkaitan mengenai peribadahan dan hablum minannas, yang merupakan segala upaya dengan setulus hati sesuai dengan yang diperinthakannya supaya memperoleh kenikmatan dan kesejahteraan hidup, dengan sikap ketaatan kepada Allah, seperti dzikir, sholat, membaca al-Qur'an, zakat, dan puasa atau ibadah lainnya. Meskipun hablum minannas ini yang mengatur perilaku antar manusia baik lingkungan atau antar anak panti dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh panti yaitu Pak Imam:

*“ ... kita mewajian untuk sholat 5 waktu dan kalo bisa itu adhuhur dan ashar jama'ah juga tapi karena anaknya sekolah sampe sore jadi yang kita terapkan di panti ini jama'ah maghrib, isya' dan subuh di lanjutkan dengan dzikir, tadarus, doa, mujahadah, mendoakan para donatur, lalu ada penerapan puasa sunah juga mba”.*⁸²

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan yakni kegiaatan berdzikir, tadarus, doa, mujahadah, puasa sunah ini memang ditujukan supaya remaja putra hal ini dapat mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan ketenangan pikiran pada remaja yang sedang melewati masa-

⁸² Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh anti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni 2024, pukul 20.03 WIB

masa sulit, memperkuat keimanan dan ketakwaan serta menjadi lebih dekat antara hamba dan penciptanya

3) Aspek Bimbingan Akhlak

Materi bimbingan akhlak ini sangat penting dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, karena bimbingan ini berkaitan dengan akhlak, sopan santun, dan tata krama remaja putra, sebab akhlak ini merupakan dasar dari setiap perbuatan remaja putra di panti. Sehingga jika remaja mempunyai akhlak yang baik, maka mereka akan menerapkannya kepada perilaku positif juga, itupun sebaliknya jika mereka memiliki akhlak yang buruk maka perbuatan mereka lebih condong kepada minim kebaikan. Pengaplikasian bimbingan moral sangat penting karena sangat mempengaruhi tingkah laku-tingkah laku dan budi pekerti yang baik dalam aspek lainnya.

Dalam *self control* Oleh karena perilaku menyimpang tersebut maka anak khususnya harus mempunyai nilai-nilai moral yang baik dan terpuji, dan berdasarkan akhlak tersebut remaja harus mengatur dirinya sendiri agar tidak terjerumus pada perilaku-perilaku di luar norma agama. Seperti yang dijelaskan oleh pak Imam bahwa:

*“...Kegiatan yang paling difokuskan itu mengenai akhlak, kita ada kajian kitab yang namanya akhlak lil banin ini yang saya ajarkan, karena akhlak ini yang akan membawa mereka kejalan yang baik yang mana akhlak ini yang menentukan sikap mereka seperti apa, kita disini yang harus berupaya segimanapun supaya anak dapat dibentuk akhlak yang baik, tidak hanya itu kita sebagai pengasuh juga mencontohkan bagaimana berperilaku yang baik, karena anak-anak panti ini cenderung mencontoh perilakunya jadi kalo saya sedang mengajar itu selalu tekankan kepada anak-anak supaya memiliki akhlak yang baik begitu mba”.*⁸³

⁸³ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni 2024, pukul 20.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai akhlak yang dilakukan melalui kajian islami, yang berisikan pengkajian tentang akhlak, seperti mencontoh akhlak Rosul serta kerabat dan sahabatnya. Serta diberikan materi yang berkaitan dengan remaja dan bagaimana perilaku yang baik dan tidak, serta materi umum lainnya yang memiliki tujuan guna membentuk perilaku remaja putra tersebut.

c) Metode Bimbingan Keagamaan

Metode yang digunakan pada penyelenggaraan bimbingan keagamaan sebagian besar merupakan alternatif yang ditempuh guna membimbing dan meningkatkan pemahaman kepada remaja-remaja putra supaya bisa menggapai suatu maksud yang ditetapkan. Adapun bebrapa metode yang diaplikasikan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* pada remaja putra :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang mengajarnya memberikan penjelasan secara langsung kepada kepada remaja putra mengenai materi yang sudah ditetapkan serta disiapkan diawal. Pada penyelenggaraan kegiatan terdapat tanya jawab, sehingga selagi pembimbing menjelaskan yang nantinya akan diberikan kesempatan untuk remaja-remaja putra memberikan pertanyaan-pertanyaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh panti Pak Imam yakni:

*“Pemberian bimbingan ini kita memang dilakukan melalui metode ceramah, karena saya memberikan materi kepada anak-anak ini dari yang paling dasar dan harus ada landasannya sehingga tujuannya jelas untuk memberikan mereka pemahaman dan mengarahkan kepada mereka supaya mereka dapat mengambil pelajarannya sehingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.*⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni 2024, pukul 20.18 WIB

Menurut pengasuh panti Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan metode ceramah ini agar tujuan bimbingan langsung diterima oleh remaja sehingga dapat memahami dan mengamalkannya sebagai sebuah pencapaian. Untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik.

2) Metode Cerita

Metode cerita ini merupakan metode dengan cara memberikan teladan kepada anak asuh tersebut mengenai kisah seseorang atau tokoh yang memiliki sikap dan sopan santun yang baik. Dalam pelaksanaan bimbingan metode cerita ini nanti pembimbing menggambarkan sosok tokoh yang memiliki sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam agama setelahnya pembimbing akan menanyakan kepada anak-anak mengenai sikap dan perilaku yang bagaimana yang harus dilakukan atau diterapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Imam:

“....namun kalo anak hanya diberikan sebuuh penjelasan itu kurang mengerti jadi sata selingi dengan bercerita mengenai orang-orang yang memiliki akhlak yang baik dari sopan santun yang diutamakan, saya selalu berpesan kepada anak-anak supaya mereka ini selalu menjunjung tingi akhlak yang baik karena orang yang pintar dalam segala hal kalo tidak memiliki akhlak, sopan santun yang baik dan menghargai orang itu tidak ada nilainya akan kalah sama orang yang memiliki sikap sopan santunnya terjaga, jadi anak menghargai orang lain, selalu tunduk dan menjunjung kejujuran itu yang paling mulia. jadi saya selalu tekankan itu kepada anak-anak mba, supaya mereka selalu ingat akan pesan saya”.

Dari hasil wawancara dengan Pak Imam Peran pembimbing dalam membentuk karakter remaja putra sangatlah krusial. Dengan memberikan teladan, nasehat, dan bimbingan yang tepat,

pembimbing dapat membantu remaja tumbuh menjadi individu yang berkarakter, dan berakhlak mulia.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini adalah metode yang dirancang untuk menjadikan generasi muda menjadi individu yang lebih baik, melalui contoh yang diberikan oleh pembimbing. Kalimat ini menyoroti pentingnya peran seorang pembimbing, terutama dalam konteks pengasuhan anak. Pembimbing tidak hanya sekedar memberikan instruksi atau arahan, namun juga menjadi sosok yang sangat berpengaruh bagi anak-anak asuhnya. Anak-anak cenderung meniru segala hal yang dilakukan oleh pembimbing mereka, baik itu perilaku, kebiasaan, hingga nilai-nilai yang dianut.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan keagamaan sebagai pengontrol diri dari perilaku menyimpang pada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas, tahap akhir yang akan dilaksanakan adalah evaluasi. Tahap ini sangat penting dalam setiap proses bimbingan keagamaan karena akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, pencapaian target, dan keberhasilan tujuan bimbingan. Informasi ini sangat berguna bagi pembimbing meningkatkan kualitas proses orientasi dan memastikan hasilnya maksimal. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas telah berhasil mengubah perilaku remaja putra. Mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dan mampu mencegah perilaku negatif setelah mengikuti program ini. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh panti yaitu Pak Imam:

“Kalo perubahan perilaku anak pastinya ada mba, yang memang ada anak terbiasa tidak mengikuti sholat berjama’ah, merokok atau tidak mentaati peraturan yang ada dipanti, kalo yang sekarang itu sudah tidak ada mba, insyaallah untuk anak-anaknya sekarang lebih manut diatur. Tapi kita ya selalu bimbing

*anak-anaknya supaya lebih baik melalui bimbingan keagamaan dan dukungan dari kegiatan mengaji kitabnya mba”.*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam dapat disimpulkan bahwa penyimpangan yang terjadi pada remaja panti asuhan dapat dicegah dengan menerapkan orientasi keagamaan yang dilakukan di panti asuhan. Memperbaiki perilaku generasi muda yang sebelumnya melakukan perilaku buruk menyimpang dan mencegah agar mereka tidak mengulangi perilaku buruk tersebut. Walaupun demikian pengurus panti senantiasa selalu memberikan bimbingan kepada mereka supaya dapat ingat dan mengendalikan dirinya dengan memberikan bimbingan keagamaan secara intens.

Melihat hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa proses evaluasi telah berjalan sesuai rencana. Sehingga, beberapa indikator keberhasilan sudah tercapai secara optimal. Sehingga tidak ada lagi anak yang melakukan pelanggaran dengan melakukan bentuk perilaku menyimpang seperti pulang kepanti terlambat, sholat tidak tepat waktu, dan setelah sholat tidak mengikuti berdzikir terlebih dahulu. Dengan demikian ini merupakan keberhasilan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan memberikan alternatif lainnya seperti adanya hukuman yang diberikan oleh pengasuh sehingga dapat berjalan dengan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

⁸⁵ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 14 Juni, pukul 20.30 WIB

D. Bentuk Perilaku Menyimpang, Tindakan *Self Control* dan Perubahan Perilaku Remaja putra di panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

1. Bentuk Perilaku Menyimpang di Panti asuhan Ashabul Yatim

Perilaku menyimpang adalah tindakan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Perilaku ini dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja tergolong dalam perilaku menyimpang ringan. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas, diantaranya:

a. Merokok

Merokok merupakan duatu bentuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan di lingkungan dan Panti. Bagi remaja panti yang merokok ini dapat menjelaskan terkait perbuatannya tersebut, ada beberapa anak asuh yang ketahuan sedang merokok dengan sembunyi-sembunyi. Seperti yang dijelaskan Pak Imam:

“...Ada anak yang merokok, itupun hanya coba-coba karena penasaran. anak-anak merokok secara diam-diam di panti”⁸⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Imam sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa ditemukan remaja-remaja putra yang merokok. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perilaku perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda. Oleh karena itu, sebaiknya panti asuhan bersikap lebih tegas terhadap remaja tersebut untuk mencegah hal tersebut terjadi.

b. Tidak Berjama'ah Sholat Wajib

Tidak melaksanakan sholat wajib berjama'ah merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau ketentuan norma-norma yang ada dipantu, maka dari itu tindakan ini juga merupakan salah satu jenis tindakan penyimpangan. Perilaku menyimpang ini

⁸⁶ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 17 Juni 2024, pukul 19.37 WIB

sering terjadi di kalangan remaja di panti asuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Imam yakni:

“Setiap hatinya itu ada saja yang tidak mengikuti jama’ah, entah itu anak mandi atau anak melakukan kegiatan lain sehingga tidak ikut jama’ah, kalo dipanti inikan jama’ahnya hanya subuh, maghrib an isya mba kalo siang itu anak sekolah sampe sore, kalo subuh ini anak susah bangunnya jadi banyak yang tidak ikut atau telat jama’ahnya”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan sebenarnya perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang biasanya dilakukan remaja-remaja putra di panti yaitu tidak mengikuti sholat wajib berjama’ah. Biasanya dari pengasuh ini memanggil anaknya dan menanyakan perihal tidak ikut sholat bersama.

c. Tidak Mengikuti Dzikir Setelah Sholat

Tidak mengikuti dzikir sehabis sholat menggambarkan salah satu bentuk perilaku menyimpang di kalangan generasi muda di panti asuhan, sebab tidak dzikir setelah sholat ini merupakan tindakan yang melanggar norma-norma dalam panti.

“Perilaku yang kurang baik ya mba, kita sebagai orang islam tidak dzikir setelah sholat itu eman-eman mba, Cuma anak beda-beda si ya mba walaupun sudah diberikan nasehat masih ada yang ga ga ikut, jadi kita sebagai pengasuh selalu memberikan arahan kepada mereka supaya tidak meninggalkan dzikir”⁸⁸

Dari yang telah dijelaskan oleh Pak Imam dapat disimpulkan perilaku menyimpang yang umum terjadi di kalangan generasi muda adalah tidak ikut berdzikir setelah salat. Sebab, praktik tersebut tidak sesuai dengan hukum syariah. Pihak panti asuhan berusaha membantu para remaja ini semaksimal mungkin untuk menghindari perilaku malas dalam berdzikir. Dan berdoa.

⁸⁷ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 17 Juni 2024, pukul 19.40 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz Ritam (ustadz sekaligus pengurus Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 26 Juni 2024, pukul 20.28 WIB

d. Bolos Ngaji

Bolos ngaji merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang pada remaja panti asuhan karena merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di panti asuhan, sehingga perilaku tersebut merupakan salah satu perilaku yang dapat berdampak buruk bagi remaja yatim piatu. Jawabannya dijelaskan oleh ustaz Ritam selaku ustadz panti asuhan.:

“Namanya anak baru memulai hidup teratur mungkin ya mba, anak dari latar belakang yang berbeda dan sukanya pun berbeda-beda mba ada yang rajin ada yang kurang mba”⁸⁹

Apa yang telah dijelaskan Pak Imam dapat disimpulkan bahwa perbuatan menyimpang tersebut dilakukan oleh remaja putra di panti diantaranya adalah tidak mengikuti atau membolos saat ngaji, tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan peraturan panti, maka pihak panti secara maksimal memberikan arahan kepada remaja tersebut agar tidak membolos saat ngaji.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Self Control* Remaja Putra Panti Asuhan Ashabul Yatim

Dalam *self control* yang mempengaruhi anak-anak di panti asuhan Ashabul Yatim ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan bagian yang berhubungan dengan usia, yang mana jika semakin bertambahnya usia anak maka bertambah juga sekelompok masyarakat atau komunitas yang mempengaruhinya, sehingga banyaknya pengalaman sosial yang baru serta yang dihadapinya. Dari ditulah anak panti khususnya remaja putra mulai belajar menanggapi atau merespon ketidak cocokan serta kegagalan yang dirasakan oleh dirinya. Maka seiring berjalannya

⁸⁹ Wawancara dengan pak Imam (Pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 19.33 WIB

waktu remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas ini mulai timbul dalam dirinya sendiri terkait *self control*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini menggambarkan cara yang digunakan guna mendukung dan memperbaiki ulang remaja yang melakukan penyimpangan supaya bisa mencegah agar tidak melakukannya lagi. Adapun langkah pencegahan yang dilakukan pihak panti asuhan, diantaranya:

1) Memberikan Kegiatan Keagamaan

Agama membentuk karakter dan kepribadian seseorang melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan menjadi pedoman bagi generasi muda untuk lebih memahami aspek dan tindakan apa yang harus dilakukan. Tidak hanya itu, pemahaman agama juga bermanfaat sebagai suatu pegangan remaja dalam bertingkah laku yang baik dalam kesehariannya.

2) Menerapkan Sikap Disiplin

Upaya ini dilakukan agar remaja menjadi lebih teratur dalam bertindak kesehariannya, pihak panti membuat peraturan dan jadwal kegiatan harian anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya anak lebih terarah dan lebih disiplin. Dan apabila melanggar maka akan diberi hukuman sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Sehingga tindakan yang dilakukan secara tegas dapat dipahami dan disesuaikan oleh anak asuh.

3. Perubahan Perilaku Remaja Putra Setelah Mengikuti Bimbingan Keagamaan

Sebagian perubahan sikap dan perilaku remaja putra melalui kegiatan bimbingan keagamaan, antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku Remaja Putra di Panti

- 1) Dapat perilaku sopan santun srta beradab kpada pengasuh dan ustadz panti
- 2) Mentaati norma-norma yang ada di panti, sepeti tidak merokok, sholat berjama'ah, mengikuti dzikir setelah sholat wajib dan tidak mbolos ngaji

Informasi ini didapat melalui wawancara dengan Fakih sebagai remaja di panti asuhan tersebut yang menjelaskan mengenai:

“saat ini anak-anak udah manut sama bapk ibu pengasuh mba, udah engga lagi ngerokok mba. Aanak-anak sudah mengikuti jama'ah dan lainnya sesuai dengan peraturan mba, paling perilaku yang parah si itu merokok Cuma udah dikasih arahan sama pengasuh mba”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh remaja putra yang tinggal dipanti dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif yang sebelumnya dilakukan oleh anak asuh di panti, dan diadakannya bimbingan keagamaan, maka tindakan yang demikian akan semakin mengalami perubahan. Seperti yang tidak lagi remaja-remaja putra merokok dan perilaku lain yang negatif. Walaupun massih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh remaja putra.

- b. Perilaku Remaja Putra di Lingkungan Masyarakat
 - 1) Dapat bertingkah laku dengan sopan kepada warga setempat
 - 2) Ikut serta dalam kegiatan lingkungan baik itu kerja bakti atau pengajian lingkungan masyarakat
 - 3) Dapat mentaati norma-norma dilingkungan, seperti tidak merokok atau mmbuat kegadihan.

Data ini diperoleh dari wawancara dengan Ibu Casriah selaku Ibu RT dilingkungan panti:

“Kalo anak-anak panti sejkarang ini rajin-rajin mba, aktif juga dikegiatan masyarakat jadi kalo lagi ada acara gotong royong itu anak panti suka ikut, ya bik-baik anaknya juga sopan santunnya bagus mba. Tapi ya engga bikin

⁹⁰ Wawancara dengan Fakih (Remaja Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 19.04 WIB

*masyarakat geram itu engga mba, kalo misal pengajian gitu mba trus kadang dari anak pantinya yang ngisi gitu, engga seperti dulu mba yang sekarang ini panti juga aktif buat pengajian saya juga sering ikut disana ya baik-baik anak-anaknya mba”.*⁹¹

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat dilingkungan panti dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak panti tidak pernah membuat kegaduhan, bahkan remaja putra panti ini sering meringikuti kegiatan yang ada dimasyarakat baik itu pengajian atau kegiatan gotong royong. Dari pemaparan Ibu RT bahwa anak panti saat ini memiliki sikap yang baik dan kesopanan yang baik.

E. Proses Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Dari Perilaku Menyimpang Remaja Putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi penulis, berdasarkan fakta langsung yang diperoleh di lapangan selama penelitian, penulis mengandalkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun proses bimbingan keagamaan di panti asuhan ashabul yatim ini memiliki kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya ada Mujahadah Yasin, Ngaji sorogan Kitab, Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Ar-Rohman, Setoran Hafalan Qur'an, Diniyah Kitab Ta'limul Muta'alim, Pembacaan Rotibul Hadad, Latihan Khitobah, Diniyah Kitab Mabadi Fiqhiyyah, Sema'an Al-Qur'an, Ngaji Kitab Akhlaq lil banin, dan Pembacaan Al-Barzanji. Pada pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut memiliki tahapan dan proses yang masing-masing memiliki perbedaan, adapun perbedaan proses dari masing-masing kegiatan bimbingan keagamaan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan Mujahadah Yasin (Mendoakan para donatur)

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Casriah (Masyarakat selaku ibu RT di lingkungan Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas), pada tanggal 16 Agustus 2024, pukul 11.20 WIB

Pengasuh mengajarkan dan membimbing anak asuh agar dapat mendoakan para donatur, dengan menggunakan metode keteladanan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat shubuh setiap harinya dengan dibimbing oleh pak imam selaku pengasuh panti, dengan teknik pal imam mendoakan para donatur dan remaja putra mengamini doa itu hingga selesai. Tahapan yang digunakan yakni tahap persiapan yang digunakan untuk mempersiapkan nama-nama donatur yang nantinya akan didoakan, lalu yang kedua adalah tahap pelaksanaan yakni yang dilakukan setelah sholat baik itu sholat subuh disetiap harinya.

2. Bimbingan Ngaji sorogan Kitab

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah mendoakan para donatur lalu remaja menghadap pengurus untuk ngaji sorogan kitab dilakukan pada setiap hari kecuali hari jum'at.

3. Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Ar-Rohman, Pembacaan ini dilakukan pada hari senin, rabu dan kamis. Kegiatan ini dilakukan ba'da maghrib secara rutin yang dipandu oleh pengasuh, dengan metode pelaksanaannya dengan membaca secara bersama-sama.

4. Setoran Hafalan Qur'an

Pengasuh juga mengajarkan dan membimbing anak-anak asuh agar dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan metode Iqra setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran.

Di Panti Asuhan Ashabul Yatim terdapat 8 remaja putra yang belajar kitab suci Alquran. Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar dan mengulang untuk memantapkan tajwidnya. Kegiatan pengajian atau belajar membaca Alquran dilaksanakan pada tiap hari senin sampai kamis dari jam 18.30-19. 15 WIB, dengan teknik pelajaran anak asuh mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa kitab suci Alquran namun untuk hafalan hanya maju saja tidak perlu membawa Al-Qur'an masing-masing dengan pengasuh.

Pengajaran tentang ilmu tajwid tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pengajaran ilmu tajwid ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji langsung diajarkan tentang tajwidnya, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya.

Untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh membaca Alquran, maka selalu dibiasakan sehabis shalat magrib membaca surah waqiah dan arrohman, yang langsung dipimpin oleh pengasuh panti, yang juga kadang bisa digantikan oleh anak asuh yang bacaannya sudah fasih dan juga lebih tua. Proses pembelajaran pada tingkat Alquran pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra dengan ditambah lagi pembelajaran tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Proses pembelajaran pada tingkat tahfiz pembimbing mengarahkan cara menghafalnya dengan sambil membenarkan bacaannya dan menyetorkannya ke pengasuh setelah selesai membaca asmaul husna dan arrahman dan waqi'ah ba'da maghrib di setiap hari senin, rabu, dan kamis.

5. Diniyah Kitab Ta'limul Muta'alim

Kegiatan dengan sistem ngaji kitab dengan ustadz yang memandu adalah pengasuh panti yakni pak Imam dengan metode ceramah. Ustadz membacakan lalu anak memperhatikan sambil menulis artiannya lalu dibagian akhir prnutup ada sedikit pembacaan dari remaja dan menjelaskan kembali pelajaran yang dilaksanakan pada saat itu. Ngaji kitab ini di lakukan pada setiap hari senin ba'da Isya dengan tujuan supaya anak panti memiliki adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Untuk saat ini anak asuh atau remaja putra di panti Asuhan Ashabul Yatim Bnayumas sudah dapat melakukan itu yang berkaitan dengan adab dalam menuntut ilmu dengan baik.

6. Pembacaan Rotibul Hadad

Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan pada hari selasa yang dilakukan pada pukul dilaksanakan pada hari selasa dengan waktu pelaksanaan pada sekitar pukul 18.40 WIB atau ba'da maghrib. Pada kegiatan ini remaja dan pengasuh melantunkan doa rotibul hadad secara bersama-sama dengan tujuan di bacakannya doa ini supaya kita selalu mendapatkan keberkahan hidup sehingga mati dalam keadaan khusnul khotimah, dapat diberi kelembutan hati dan lain sebagainya, karena hampir semua lafad rotibul hadad adalah doa. Pada tahap pertama remaja putra oanti mengikuti dan belajar membaca doa rotibul hadad namun seiring berjalannya waktu hingga saat ini anak asuh sudah hafal doa rotibul hadad tersebut tapi masih tetap menggunakan buku panduannya.

7. Latihan Khotobah

Bimbingan yang diberikan kali ini guna memupuk dan memberikan wadah terkait dengan anak-anak yang memiliki potensi dalam bidang khotobah atau ceramah ini. Adapun waktu dalam latihan khotbah ini pada harii selasa, dengan tahap pertama memberikan materi terkait tatacara dan metode dalam berkhotobah setelah merasa cukup dan remaja putra sudah mulai paham maka dimulai untuk praktek di hadap remaja putra pantu lainnya.

Hasil dari adanya pemberian bimbingan khotobah kepada remaja putra hingga saat ini sudah mulai paham terkait khotobah, untuk hasilnya sekarang remaja putra sudah ada yang berani menerapkannya sebagai pemberi materi pada saat acara pengajian di lingkungan masyarakat tempat panti berada.

8. Diniyah Kitab Mabadi Fiqhiyyahd

Bimbingan keagamaan ini dibimbing oleh ustadz Ritam, adapun tempat dalam mengaji yakni di mushola panti asuhan untuk waktunya ba'da isya. Kegiatan ini dilakuka pada hari rabu dan kamis. Dengan adanya pemberian materi mabadi fiqhiyyah ini supaya anak-anak mengetahui dan memahami terkait tentang tuntutan dan cara pengamalan yang baik dan benar serta memahami tentang zakat karena pada ngaji diniah ini yang

dibahan adalah bab tentang sholat dan zakat, sehingga tujuan diadakannya mengaji madin ini agar anak asuh di panti mengetahui dan memahami tuntunan dan cara dalam melakukan sholat dari mulai bersuci hingga selesainya sholat dan paham akan materi zakat. Materi ini diberikan oleh ustadz Ritam selaku pengurus panti asuhan shabul yatim Banyumas, dengan tahapan ustad membacakan materi yang sedang dibahas dengan menerjemahkan lalu untuk remaja putra mendengarkan seksama dan menulis artian disetiap kata yang belum paham artinya lalu setelah selesai semuanya pada tahap akhir ustad meminta anak asuh seluruhnya untuk membaca arab dan terjemahan secara bersama-sama. Adapun menggunakan yang digunakan adalah metode ceramah

9. Ngaji Kitab Akhlaq lil banin,

kitab akhlaq lil banin ini merupakan landasan terhadap remaja putra di panti asuhan ashabul yatim yang mana dalam pembahasan kitab ini mengenai akhlak, etika, sopan santun dan unggah unggah dalam bergaul. Pembekajaran ini diberikan oleh bapak imam selaku pengasuh panti.

Metode yang diterapkan pada saat ngaji kitab akhlaq lil banin ini menggunakan metode ceramah dan keteladanan yang mana pada yahap pertama pengasuh membacakan kitab dan mengartikan dengan disemak oleh remaja putra panti dan di pahamiya, pemberi bimbingan menggunakan metode ceramah untuk mempertegas pembahasan dan mengajaknya supaya menerapkan materi yang disampaikan, lalu untuk metode keteladanan diberikan supaya anak asuh lebih tertarik untuk menerapkannya materi tersebut.

10. Pembacaan Al-Barzanji

Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari minggu pada waktu 18.30 WIB. Metode yang digunakan ini dengan membaca bersama-sama dengan di pandu satu orang dari remaja putra panti. Dengan tujuan diadakannya bimbingan in dapat meningkatkan kecintaannya kepada nabi SAW serta mencontoh suri tauladannya kelak.

F. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan Sebagai *Self Control* Dari Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di Panti Asuhan Ashabul Yatim Banyumas

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis. Data yang diperoleh akan diuraikan secara rinci terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai *self control* terhadap perilaku menyimpang pada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas.

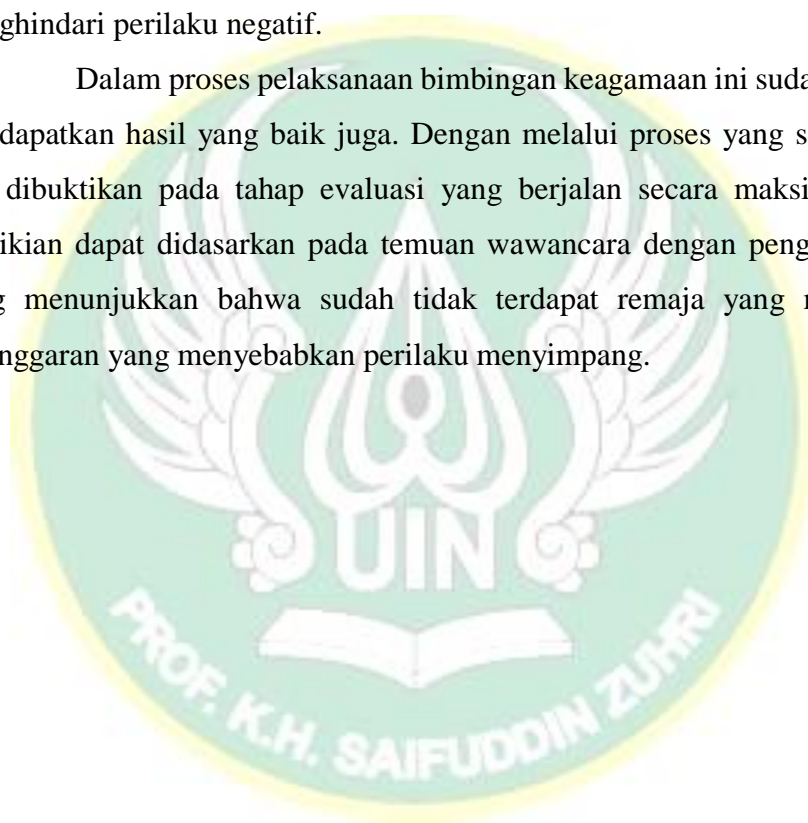
Proses pelaksanaan suatu kegiatan keagamaan terdiri dari beberapa tahapan, seperti tahap persiapan yang menyangkut perlunya persiapan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Tahap implementasi kedua. Fase ini melibatkan implementasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya pada fase persiapan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang meliputi tahap penilaian terhadap kegiatan bimbingan keagamaan yang sedang berjalan dan tahap peningkatan taraf kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan Martyatul Kibtyah yang menyampaikan bahwa pelaksanaan Kegiatan bimbingan keagamaan harus mencakup beberapa tingkatan disetiap tingkatannya harus dijalankan dengan maksimal supaya dapat mendapatkan hasil yang memuaskan dalam tahap bimbingan keagamaan, dan menjadi aspek bahwa telah dilaksanakannya bimbingan dengan sebaik mungkin bimbingan keagamaan tersebut. Mulai tahap persiapan yang telah disusun secara matang, lalu untuk tahap penyelenggaraan merupakan proses bimbingan keagamaan telah terlaksana secara terstruktur sesuai dengan tahap persiapan, serta pada tahap evaluasi yang sudah dijalankan secara maksimal yang dibuktikan ari perubahan perilaku remaja yang telah berhasil melakukan *self control* sehingga tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku dipanti.⁹²

⁹² Kibtyah M, Fatimah S, Maulana A, K, (2022), "Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achaniyyah Kudus". vol. 2, pp. 242-259. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc>.

Pada aspek akidah, yang mencakup keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dengan mempercayai kebesarannya dan keesaan-Nya, dan pada aspek syariah, yang mencakup ibadah kepada Allah SWT dan amalan yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku dengan lingkungan sosialnya, yang menghasilkan jalinan yang baik. Aspek akhlak adalah yang paling penting karena berhubungan langsung dengan adab, sabun, santun, dan etika, yang semuanya berfungsi sebagai pedoman berperilaku. Remaja putra harus dididik dengan baik tentang aspek moral ini agar mereka dapat berperilaku baik dan menghindari perilaku negatif.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini sudah baik dan mendapatkan hasil yang baik juga. Dengan melalui proses yang sangat baik dan dibuktikan pada tahap evaluasi yang berjalan secara maksimal, yang demikian dapat didasarkan pada temuan wawancara dengan pengasuh panti yang menunjukkan bahwa sudah tidak terdapat remaja yang melakukan pelanggaran yang menyebabkan perilaku menyimpang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pembahasan yang tertera pada bab empat, terkait bimbingan keagamaan sebagai *self control* dari perbuatan menyimpang remaja di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas bermaksud agar mengarahkan perilaku generasi muda dan membantu mereka menghindari perilaku negatif serta mengembangkan pengendalian diri menuju perilaku yang baik. Proses pendidikan agama terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan pendidikan agama. Kedua tahap penyelenggaraan, pada Tahapan ini meliputi pelaksanaan pengajaran agama. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap dimana Anda mengevaluasi kegiatan Anda dan meningkatkan kualitas proses pengajaran agar hasilnya maksimal. Hal ini paling baik dilakukan selama fase implementasi, atau evaluasi.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan memberikan gambaran terkait bentuk perilaku penyimpangan yang terjadi di panti asuhan Ashabul Yatim seperti merokok, tidak mengikuti dzikir setelah sholat, tidak mengikuti jama'ah, dan bolos ngaji. Adapun faktor mempengaruhi pengendalian diri/*self control* remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor internal yaitu berkaitan dengan usia, dari situ anak panti khususnya remaja putra mulai belajar menanggapi rasa kegagalan atau perselisihan yang dirasakan dirinya. Dan eksternal ini digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang dengan melalui *self control* diantaranya mengikuti bimbingan keagamaan dan menanamkan sikap disiplin.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim berjalan dengan baik, dibuktikan dari remaja yang sudah mulai memiliki perbedaan secara baik, remaja sudah mulai *self control* atau mengendalikan diri supaya tidak mengulangi menyimpang kembali. Perubahan tersebut dapat diamati melalui aspek perilaku remaja yang dapat berperilaku

sopan kepada pengasuh, ustadznya sehingga mampu menjauhi tindakan negatif seperti tidak berjama'ah, membolos saat ngaji, hingga merokok dapat menahan dirinya sendiri untuk tidak melakukan itu. Perilaku dipanti asuh, remaja sanggup bersikap sopan dan *self control* dari perbuatan menyimpan dengan mentaati peraturan dan tidak melanggar peraturan yang ada dipanti asuhan.

Proses penyelenggaraan atau pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim, sudah berjalan dengan baik. Dari yang merokok itu sudah tidak ada lagi dipanti hingga yang membolos ngaji, dan tidak mengikuti dzikir sholat wajib. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan diri remaja tersebut dalam *self control* dan keputusannya yang sudah maksimal dalam mengatasi perilaku yang melanggar itu, pihak panti asuhan telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Sementara dijalankannya pada suatu tahapan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yakni pada tahap evaluasi mendapatkan hasil yang maksimal, target yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yakni berhasil mengubah perilaku remaja putra yang memiliki perilaku negatif menjadi berperilaku positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dai pembahasan dan analisis data yang sudah dijabarkan., maka penulis memberikan sedikit saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi Panti Asuhan, saran untuk panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas agar terus mempertahankan kegiatan bimbingan keagamaan, sebagai benteng dari perkembangannya nilai-nilai moralitas remaja putra.
2. Terhadap Remaja Putra Panti, Kegiatan bimbingan keagamaan ini diharapkan dapat menjadi pondasi kokoh dalam pembentukan karakter para remaja putra. Dengan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, diharapkan mereka mampu mengendalikan diri, bersikap bijaksana, dan senantiasa menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama serta norma-norma sosial

3. Bagi Pengasuh/Ustadz Panti, diharapkan dapat lebih maksimal dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja putra dan selalu konsisten dalam menanamkan akhlak yang baik, sopan santun dan perilaku yang positif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan mengemangkan penelitian tentang penyimpangan remaja yang dipengaruhi oleh variabel lainnya selain *self control* seperti variabel dukungan orang tua, kelas sosial ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri. "*Buku Metode Penelitian Kualitatif*." (CV. Syakir Media Press, 2020)
- Abidin A Mustika, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa* 11, no. 1 (2019): 354–63, <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.
- A Gazali, "DAKWAH DAN BIMBINGAN ISLAM" vol. 10, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6931>.
- Agus, Jamaluddin, and Edy Kusnadi, (2020) "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Mendahara Ilir," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1. hlm: 103–30, <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v4i1.32>.
- Amita Diananda, (2019) "*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*," *Journal ISTIGHNA* vol. 1, no. 1, hal: 116–33.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. (CV. Budi Utama, 2019), hlm : 16
- Arifin. Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan penyuluhan agama disekolah dan luar sekolah. (Bulan Bintang: 1997) hlm : 52-55
- Arifin. Pokok-pokok pemikiran tentang bimbingan penyuluhan agama disekolah dan luar sekolah. (Bulan Bintang: 1997) hlm : 7
- Budiraharjo, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), hlm : 118
- Cut Maitrianti, (2021). "*Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 11, no. 2. hal: 291–305.
- Dewi,S. R and Yusri, F. (2023). "*Kecerdasan Emosi Pada Remaja*". Education: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hal: 65-71.
- Diananda, A. (2019). "*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*". ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, vol. 1, No. 1, hal: 116-133.
- Dyah Isnaini Hasanah,"*Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*". 2017-1-76

- F B M Putra and V I S Pinasti,(2020) “Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kontrakan DiYogyakarta,”*E-Societas*,2–17.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/17125/16534>.,
- Fadlullah Zulfikar, Netrawati, and Karneli Yeni, (2023). “*Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Teraphy Untuk Remaja Kecanduan KPOP*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, vol. 1, no. 4. hal: 426-428
- Fiqih Amalia, “*Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*,” 2018, 1–115.
- Gufron, M. Nur, and Rini Risnawita. "*Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media." 2016) hlm: 32
- Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. (PT: Bumi Aksara, 2021).hlm : 2-5
- Ibid, Lilis Ratna. h.59
- Khairuddin, “Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Lingkup Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 405–8.
- Kholisah Kurniasari. “*Peranan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dipanti Asuhan Tiara Putri KORPRI Surakarta Bandar Lampung*”. 2022-1-88
- Khotimah, N. (2019). (*Bukan*) *resi instastory 2* . CV Jejak. hlm: 30-33
- Kibtyah M, Fatimah S, Maulana A, K, (2022), "Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achaniyyah Kudus". vol. 2, pp. 242-259. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc>.
- Kinanti Risna Dwi, Effendi Dudy Imanudin & Mujib Abdul. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Krcerdasan Spiritual Remaja*. Vol. 07, No. 02
- Machfud Syaefudin and Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah,” *Jurnal Peurawi* 3, no. 1 (2020): Hal 84.
- M Siallagan et al., “Derang Ilmeda 2) Gustin Nazara piarni 3),(2021)” Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan". *Jurnal Darma Agung Husada*, vol. 8, no. 1. hal: 54-61.

- Nainggolan Hermin, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 810–26, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin. 2002
- Nur, H., & Daulay, N. *Dinamika perkembangan remaja*. (Jakarta: Kencana, 2020)
- Prayitno , Amti A. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal. 93
- Puji Lestari, “Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Pada Remaja Binaan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2, Dinas Sosial Dki Jakarta,” 2021, 1–184.
- Salsabila Puspa Ardini.” *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kontrol Diri Remaja Masyarakat Marjinal Di Yayasan Bina Mandiri Depok*”. 2022-1-92
- Sari Rahmadani and Ria Okfrima, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja,” *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 74–79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.
- Saedah Siraj. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)
- Samsul Yusuf. (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet ke 13. Halaman. 37-38
- Sigit Hardiyanto and Elfi Syahri Romadhona, “Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan),” *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 23–32, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>.
- Siraj, S. (2020).” *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Siska Novra Elvina, “Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Status Pengantar*,(Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), hal. 212

- S Sabarrudin et al., “Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 the Concept of Islamic Guidance and Counseling in Surah At-Tahrim Verse 6,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 155–62.
- Sugiyono D. (2022) *Metodei penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : alfabeta)
- Surjastuti, C. S. I. (2012). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perencanaan Pnti Asuhan Anak Terlantar di Yoyakarta*. Univeritas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sulaiman Hamidah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan anak lintas Budaya*, (PT. Remaja Rosdakara, 2020) hlm: 117
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2009
- Umar Sulaiman.”Perilaku Menyimpang Remaja dalam Prespektif Sosiologi”,(Makasar: Alaudin University Pres, 2020), hlm: 64
- Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004)
- Wawancara peneliti dengan pengasuh Panti Asuhan Ashbaul Yatim Banyumas
- Anggranti Wiwik, “Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Trengggarong,” *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, no. 1 (2022): hlm: 15-16
- Yusuf Samsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Bandung : Remaja Rosdakara, 2012) hlm: 37-38
- Zulfah, “Karakter: Pengembangan Diri,” *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–33.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 63-65 33



*Lampiran 1***PANDUAN OBSERVASI**

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas
3. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpangremaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas
4. Mengamati bentuk perilaku yang dilakukan remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas
5. Mengamati langkah yang diterapkan dalam mencegah perilaku menyimpang di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas

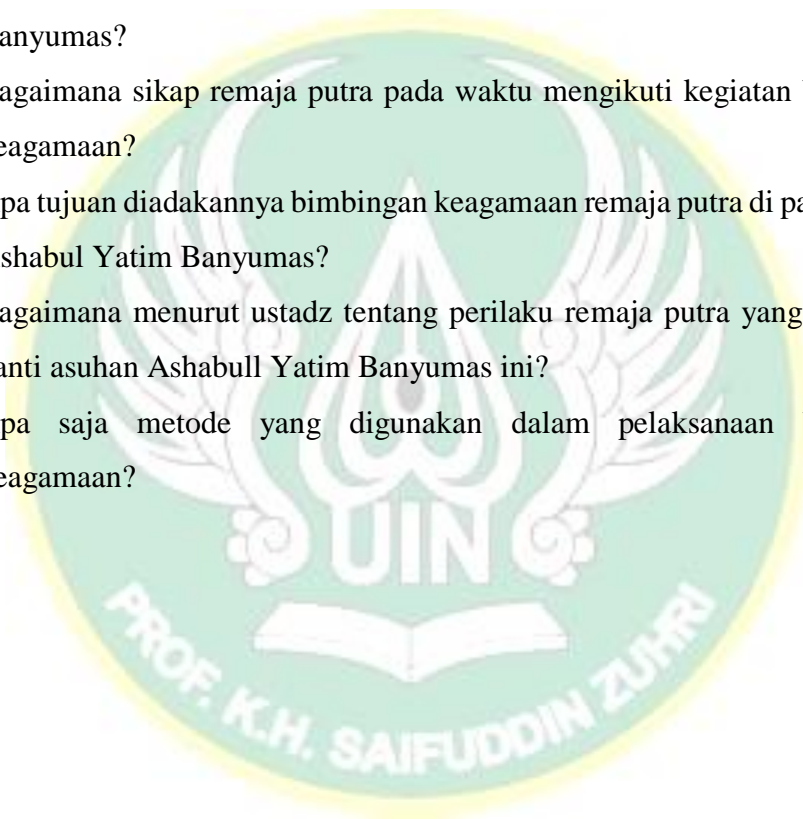


*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH PANTI**

1. Bagaimana latar belakang remaja yang berada di panti asuhan Ashabul Yatin?
2. Bagaimana tingkah laku remaja putra mengenai kegiatan di panti asuhan Ashabul Yatim?
3. Apasaja perilaku negatif yang dilanggar remaja putra dipanti asuhan Ashabul Yatim?
4. Langkah seperti apa yang panti asuhan Ashabul Yatim ambil dalam menghadapi remaja putra tersebut?
5. Hukuman seperti apa yang dikenakan terhadap remaja putra panti jika melanggar tata tertib panti?
6. Kapan dilakukannya bimbingan keagamaan?
7. Apa tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk remaja putra?
8. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti?
9. Bagaimana hasil terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan pada perilaku remaja putra di panti?
10. Adakah hambatan yang dialami pada saat kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?

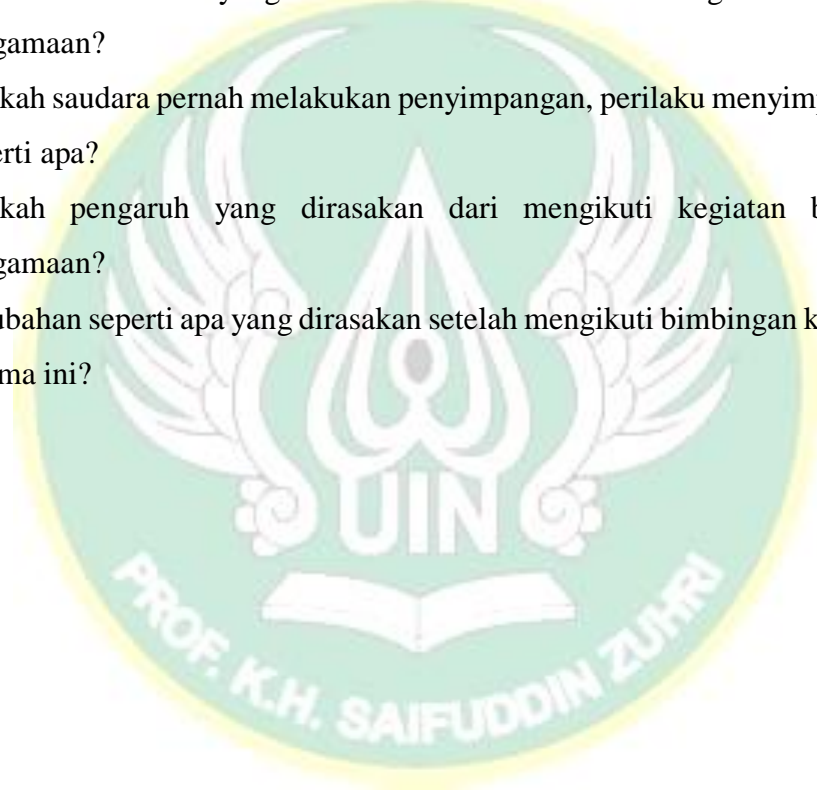
*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA USTADZ**

1. Materi apa yang pembimbing berikan kepada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?
2. Sejak kapan bapak menjadi ustadz di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas ini?
3. Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?
4. Bagaimana sikap remaja putra pada waktu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
5. Apa tujuan diadakannya bimbingan keagamaan remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?
6. Bagaimana menurut ustadz tentang perilaku remaja putra yang tinggal di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas ini?
7. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?



*Lampiran 4***WAWANCARA ANAK ASUH**

1. Apakah saudara rutin ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?
2. Apa yang saudara rasakan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
3. Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti bimbingan keagamaan?
4. Apakah saudara pernah melakukan penyimpangan, perilaku menyimpang yang seperti apa?
5. Adakah pengaruh yang dirasakan dari mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
6. Perubahan seperti apa yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan selama ini?



*Lampiran 5***WAWANCARA MASYARAKAT SEKITAR PANTI**

1. Apakah anak panti pernah melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat?
2. Apakah ibu mengetahui adanya bimbingan keagamaan di panti?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan bimbingan keagamaan?
4. Bagaimana perilaku remaja putra dilingkungan masyarakat
5. Apakah anak panti ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat?
6. Bagaimana perubahan yang ibu rasakan mengenai perilaku anak-anak panti setelah mengikuti bimbingan keagamaan?



*Lampiran 6***HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH (PAK IMAM)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana latar belakang anak asuh yang berada di panti asuhan Ashbul Yatim?	Anak - anak disini itu dari latar belakang yang berbeda-beda pastinya ya mba, dari mulai anak yati, yatim piatu, dan duafa' sehingga dari anak-anaknya pun berbagai macam perilakunya mba.
2.	Bagaimana tingkah laku remaja mengenai kegiatan di panti asuhan Ashabul Yatim?	Remaja dipanti dulu sebelum diadakannya bimbingan keagamaan ini itu mereka masih banyak yang memiliki perilaku negatif, seperti sering melanggar peraturan panti kaya tidak ngaji, sholat ada yang tidak jama'ah dan lain sebagainya. Tapi untuk sekarang ini ya alhamamdulillah anak-anak lebih gampang dibilangin.
3.	Apasaja perilaku negatif yang dilanggar remaja putra dipanti asuhan Ashabul Yatim?	Perilaku yang sering dilanggar anak panti itu sholat terlambat, tidak mengaji, kadang ada yang tidak ikut dzikir setelah sholat dan lainnya
4.	Langkah seperti apa yang panti asuhan Ashabul Yatim ambil dalam menghadapi remaja putra tersebut?	Untuk penanganan individu itu kita memberikan nasehat supaya tidak melakukannya lagi, lalu untuk rutinitas setiap minggunya kita melakukan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan seluruh anak panti. Supaya anak

		mempunyai bekal dan landasan dalam berperilaku baik
5.	Hukuman seperti apa yang dikenakan terhadap remaja putra panti jika melanggar tata tertib panti?	Untuk tingkat pelanggaran ringan oleh pengasuh yang akan disampaikan secara lisan dan dicatat dalam buku monitoring dan evaluasi, lalu untuk tingkat pelanggaran sedang oleh pengasuh utama yang disampaikan secara tertulis, dan untuk tingkat pelanggaran berat oleh ketua panti asuhan yang disampaikan secara tertulis mba.
6.	Kapan dilakukannya bimbingan keagamaan?	Untuk dilakukannya bimbingan itu pada satu minggu sekali yang bertepatan di hari sabtu atau hari selasa jika hari sabtu berhalangan atau ada kendala
7.	Apa tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk remaja putra?	Tujuannya supaya anak dapat mengetahui dan dapat mengamalkan perilaku yasa positif, dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan dalam kitab Akhlak lil banin
8.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti?	Prosesnya alhamdulillah lancar, untuk anak-anaknya antusias jadi kita belajar bareng-bareng untuk mencapai tujuan bersama. Dalam prosesnya ini kita menggunakan metode ceramah, metode bercerita dan metode keteladanan jadi anak-anak nanti dapat

		mencotoh perilaku kanjeng nabi mba dan para tokoh lainnya sesuai dengan agama. Seperti memiliki akhlak yang baik, sopan santun yang dijujung tinggi
9.	Bagaimana hasil terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan pada perilaku remaja putra di panti?	Hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ini anak-anak menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadahnya, yang tadinya setelah sholat tidak ikut dzikir sekarang sudah rajin mengikuti, dan jama'ahnya sudah full anak-anaknya mba. kalo terkait akhlaknya anak ya mba, anak-anak bersikap sopan santun dan unggah unggahnya pun sudah mulai diterapkan, ya intinya mereka sudah mengguankan apa yang mereka pelajari pada saat mengikuti bimbingan keagamaannya
10.	Adakah hambatan yang di alami pada saat kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Pastinya ada mba pada saat awal-awal itu anak belum terbiasa sehingga memerlukan adap tasi yang lumayan lama Cuma beberapa minggu itu anak-anak sudah dapat menerima dan memahaminya hingga saat ini

*Lampiran 7***HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ RITAM**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Materi apa yang pembimbing berikan kepada remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Materi yang saya sampaikan ditahun ini tentang Fikih Mabadi
2.	Sejak kapan bapak menjadi ustadz di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas ini?	Saya mengajar dipanti ini semenjak tahun 2015, ya sekitar 9 tahun saya dipanti ini
3.	Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Satu minggu 2x di malam rabu dan malam Kamis. Tetapi untuk waktunya roling, kadang kalo saya ba'da isya ada acara ya saya ngisi di ba'da maghribnya. Sehingga tidak ada yang kosong setiap minggunya
4.	Bagaimana sikap remaja putra pada waktu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Untuk anak-anaknya ya ngymak dan mengamati pelajarannya mba, mereka menerima dengan baik apa yang saya sampaikan
5.	Apa tujuan diadakannya bimbingan keagamaan remaja putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Tuannya supaya anak ini mengetahui tatacara sholat, bersuci, dan ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam kitab fikiq mabadi ini. Tujuan paling dasar ya supaya anak mengetahui tatacara dan ajaran bersholat supaya mereka

		dapat melakukan ibadah dengan baik dan benar mba
6.	Bagaimana menurut ustadz tentang perilaku remaja putra yang tinggal di panti asuhan Ashabull Yatim Banyumas ini?	Baik mba, anak-anak disini mereka sopan-sopan kalo dibilangi ya manut, sudah tidak ada anak yang kabur-kaburan saat ini inyaallah anak disini semuanya baik akhlaknya
7.	Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Kalo saya ini metodenya pade metode ceramah mba



*Lampiran 8***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRA (FAKIH)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara rutin ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Iya saya mengikuti bimbingan keagamaan dipanti mba
2.	Apa yang saudara rasakan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Perasaan saya ya senang mba dapat mengikuti bimbingan keagamaan itu karena kan kegiatan itu ada manfaatnya
3.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah engga ada mba
4.	Apakah saudara pernah melakukan penyimpangan, prtilaku penyimpangan yang seperti apa?	Pernah mba seperti mencoba merokok, mbolos ngaji karena tidur jadinya engga ngaji mba
5.	Adakah pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan bimbiongan keagamaan?	Bagi diri saya sendiri yah mba, merasakan perubahannya jadi lebih menyadari terhadap perilaku yang saya pernah langgar selama ini. Pada saat itu saya tidak memahami bahwa apa yang saya lakukan itu ternyata membuat kesalahan dalam panti, mulai dari ikut bimbingan

		lalu muncul rasa bersalahnya gitu mba. Jadi lebih dekat dengan Allah si mba selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaannya
6.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan selama ini?	Iya ada perubahannya mba, sudah tidak bolos ngaji lagi dan tidak mencoba merokok lagi mba karena tau itu salah dan sekarang aku lebih hati-hati dalam berbuat mba



*Lampiran 9***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRA (ROJA'UL)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara rutin ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Nggih mba saya mengikuti
2.	Apa yang saudara rasakan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah senang mba
3.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti bimbingan keagamaan?	Iya mba pas awal kadang ada kesulitan, karena kita kan pakenya kitab ya mba jadi kadang suka ngantuk sama ketinggalan ngartiinnya tapi alhamdulillah lama-kelamaan sudah tidak kesulitan mba
4.	Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah dilakukan?	Dulu pernah nyoba ngerokok, trus ga ikut ngaji malam mba
5.	Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah baik mba, sekarang jadi lebih paham, soale kan kita belajar agar lebih dekat lagi dengan Allah supaya lebih baik mba
6.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah	Perubahannya ya jadi lebih baik dari sebelumnya mba, sudah rajin

	mengikuti bimbingan keagamaan selama ini?	ngajinya sama tidak merokok lagi mba
--	---	--------------------------------------



*Lampiran 10***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRA (CIYE)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara rutin ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Iyah mengikuti mba
2.	Apa yang saudara rasakan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Senang mba, jadi bisa tau dan belajar lagi
3.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti bimbingan keagamaan?	Engga ada mba alhamdulillah, kita dibimbing sama bapak secara perlahan dan diberikan pemahaman yang baik
4.	Apakah saudara pernah melakukan menyimpang, perilaku menyimpang yang seperti apa?	Ada mba, Dulu aku pernah tidak mengikuti ngaji mba
5.	Adakah pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Bagi saya itu lebih sadar terhadap perilaku-perilaku yang termasuk dalam perilaku buruk. Pada saat itu aku mulai memperbaikinya
6.	Perubahan seperti apa yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan selama ini?	Lebih dekat dengan sang pencipta, sehingga kalo mau berbuat itu ada yang membebani dalam hati dan tidak jadi melakukan

*Lampiran 11***HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRA (TASDIK)**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah saudara rutin ikut serta dalam kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas?	Nggih mba mengikuti
2.	Apa yang saudara rasakan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Perasaanku saat mengikuti kegiatan itu ya senang mba
3.	Adakah kesulitan yang saudara alami selama mengikuti bimbingan keagamaan?	Kalo pas awal itu ada mba, tapi untuk yang sekarang sudah tidak lagi karena sudah terbiasa mengikutinya
4.	Apakah saudara pernah melakukan penyimpangan, perilaku menyimpang seperti apa?	Pernah mba, Tidak mengikuti sholat berjama'ah mba
5.	Adakah pengaruh yang dirasakan dari mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	Pengaruhnya baik mba, jadi lebih disiplin anak-anaknya dan nurut sama pengasuh
6.	Perubahan seperti apa yang dialami setelah mengikuti bimbingan keagamaan selama ini?	Kalo saya si jadi lebih ada pedoman dan alasan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama

Lampiran 12

WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT LINGKUNGAN PANTI (IBU CASRIAH) SELAKU IBU RT

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak panti pernah melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat?	Kalo anak panti tidak pernah melanggar norma-norma mba, iya belum pernah sebelumnya soalnya anak-anak yang sekarang ini sudah teratur semua dan tidak dibebaskan keluar oleh panti sama pak Imam dan ibu Umi selaku pengasuhnya mba
2.	Apakah ibu mengetahui adanya bimbingan keagamaan di panti?	Iya mba tau, kadang saya juga ikut ngaji dipanti mba. Kegiatan itu baik untuk anak-anak panti jadi mereka banyak mengetahui banyak hal
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan bimbingan keagamaan?	Alhamdulillah ya ikut senang mba, karena salah satu tujuan diadakannya itu supaya anak terkendali perilakunya
4.	Bagaimana perilaku remaja putra dilingkungan masyarakat	Untuk perilaku anak panti dilingkungan ini ya mba, itu mereka semuanya baik-baik saja dalam bertingkah laku dan sopan santunya, pokoknya untuk sekarang ini ana panti sudah jauh lebih baik mba
5.	Apakah anak panti ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat?	Iya mba, anak-anak panti ini ikut serta dalam kerja bakti bapak-bapak mereka aktif mengikuti kegiatan itu

		dan tidak hanya kerja bakti saja mba, terkadang ada pengajian dan yang mengisi itu dari salah sstu anak panti. jadi anak panti itu aktif dikegiatan lingkungan mba
6.	Bagaimana perubahan yang ibu rasakan mengenai perilaku anak-anak panti setelah mengikuti bimbingan keagamaan?	Lebih baik mba, lebih terkontrol dan aktif dikegiatan lingkungan. Aanaknya juga sopan-sopan dan tidak neko-neko.



Lampiran 13

WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT LINGKUNGAN PANTI (IBU HENI)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak panti pernah melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat?	Engga sih mba, anak pantinya baik-baik mba insyaallah mereka tidak pernah melakukan pelanggaran di lingkungan, sekaramg saya liat itu anak-anaknya jauh lebh baik mba
2.	Apakah ibu mengetahui adanya bimbingan keagamaan di panti?	Oh iya mba, kadang saya juga ikut pengajiannya, Cuma memang tidak rutin. kalo ada acara tertentu ajah si mba
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan bimbingan keagamaan?	Kalo bimbingan keagamaan itum salah satu cara supaya anak tetap terkendali dan merupakan tahapan yang baik mba supaya anak terawasi dan selalu dipantau
4.	Bagaimana perilaku remaja putra dilingkungan masyarakat	Anak asuhnya sekarangg lebih baik apa ya mba, sopan santunnya juga bagus dan akhlaknya baik, saya kan sering ikut acara dipanti ya mba ya anak-anaknya baik semuanya kalopun dilingkungan ya anaknya ikut kegiatan di lingkungan gitu ikut serta juga mereka mba

5.	Apakah anak panti ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat?	Engga mba, anaknya malah aktif dilingkungan RT an mba
6.	Bagaimana perubahan yang ibu rasakan mengenai perilaku anak-anak panti setelah mengikuti bimbingan keagamaan?	Yang saya rasakan sebagai tetangga panti ya cukup baik, jadi seneng liat anak-ank panti punya akhlak yang baik pula



Lampiran 14

**DATA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM KEMRANJEN,
BANYUMAS**

Berikut ini adalah data anak-anak panti asuhan Ashabul Yatim Kemranjen Banyumas, adapun data ini diperoleh pada tahun 2023.

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	ALAMAT	Status
1	Muhammad Fakhri Nudin	18 Tahun	SMA	Desa Kalisalak, Kecamatan Kedung Banteng	Dhua'afa
2	Ciye Brayen Nikolas	16 Tahun	SMP	Desa Wonodadi, Kecamatan Kebumen	Yatim
3	Irnanda Fatih Azizan	15 Tahun	SMP	Desa Adisana, Kecamatan Kebasen	Yatim
4	Tasdik	14 Tahun	SMP	Desa Danasari Karangjambu, Kecamatan Purbalingga	Yatim
5	Aditiya Pranata	14 Tahun	SMP	Desa Kedumpring, Kecamatan Kemranjen	Yatim Piatu
6	Dwi Wahyu Utomo	14 Tahun	SMP	Desa Karangnangka, Kecamatan Cilongok	Yatim
7	Cahaya Alda Kurnia	16 Tahun	SMK	Desa Adisana, Kecamatan Kebasen	Yatim Piatu
8	Imam Purba Rozaul	18 Tahun	SMA	Desa Candirego, Kecamatan Ayah	Yatim

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lembar Persetujuan

Surat Pernyataan Kesediaan Wawancara

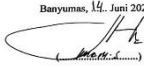
Yang bertanda tangan dibawah ini:

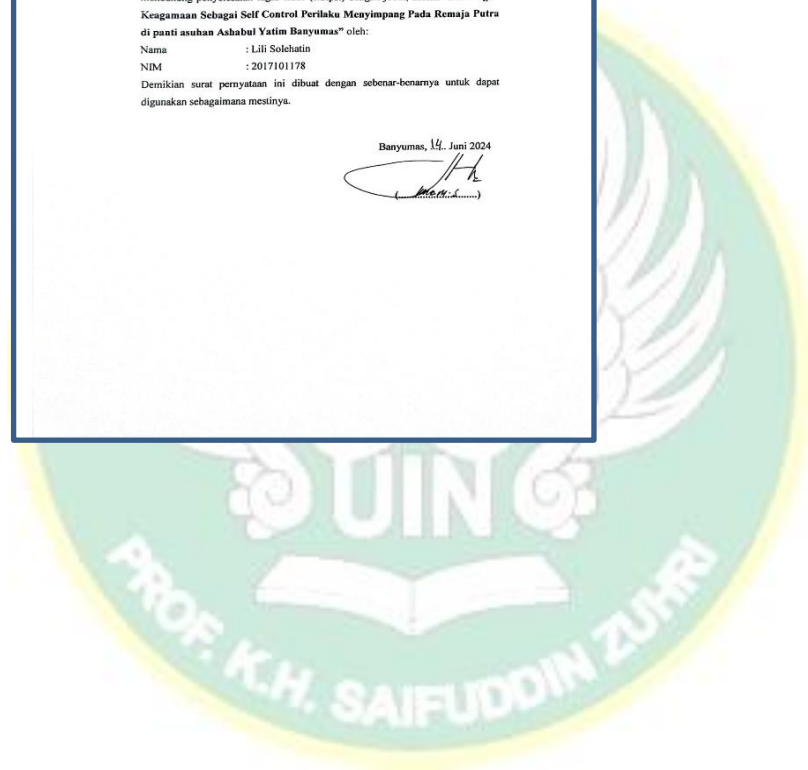
Nama : (Muh. Sufryanto)
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Sep 1996
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Karangrejo, Karangrejo

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas" oleh:

Nama : Lili Solehatin
NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 14 Juni 2024

(Muh. Sufryanto)



Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizam Muzakki
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 April 1978
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Pajuaran 02/01/02

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas" oleh:

Nama : Lili Solehatin
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 21 Juni 2024


 (Rizam Muzakki)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faqihuddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Mei 2006
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Sukoh, Kemranjen Banyumas Rt02/02

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas" oleh:

Nama : Lili Solehatin
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 21 Juni 2024


 (Muhammad Faqihuddin)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rizka
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 12, 2010, 2
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Banyuwangi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyuwangi" oleh:

Nama : Lili Solehain
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2024

(Fitri Rizka)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chay Rizka Rizka
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumaha, 18 Mei 2009
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Banyuwangi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyuwangi" oleh:

Nama : Lili Solehain
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2024

(Chay Rizka Rizka)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Permana
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Mei 2004
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Sidamulya, Kecamatan Banyuwangi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyuwangi" oleh:

Nama : Lili Solehatin
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2024

Permana
 (.....)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Casriyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Babondong, 13 Desember 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Kemuning

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyuwangi" oleh:

Nama : Lili Solehatin
 NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 16 Agustus 2024

Casriyah
 (.....)

Surat Pernyataan Kesiapan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KENI APRILIA
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 April 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sidamulya 9403/02 Kecamatan Banyuwangi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah "Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyuwangi" oleh:

Nama : Lili Solehatin
NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 06 Agustus 2024

(Keni Aprilia)



Surat Pernyataan Kesiediaan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul, adalah **“Bimbingan Keagamaan Sebagai Self Control Perilaku Menyimpang Pada Remaja Putra di panti asuhan Ashabul Yatim Banyumas”** oleh:

Nama : Lili Solehatin

NIM : 2017101178

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, Juni 2024

(.....)

B. Dokumentasi Wawancara

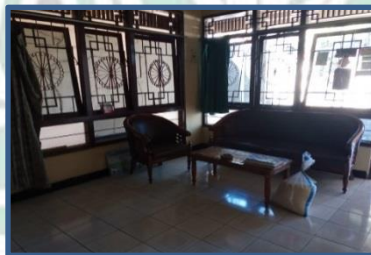


C. Dokumentasi Kegiatan Keagamaan





D. Dokumentasi Sarana Prasarana







YAYASAN ASHABUL KHOIRUL UMMAH

PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194

(0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

**PERATURAN PANTI ASUHAN PUTRA
ASHABUL YATIM NOMOR : 01 / PAP-AY / V / 2022**

**T E N T A N G :
TATA TERTIB ANAK ASUH
PANTI ASUHAN PUTRA ASHABUL YATIM**

Menimbang :

1. Untuk efektif dan terjaminnya pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap anak asuh perlu dibuat tata tertib sebagai pedoman kerja operasional.
2. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu menetapkan peraturan yang mengikat baik Pengurus Panti dan anak asuh.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

PERATURAN PANTI ASUHAN PUTRA ASHABUL YATIM

B A B I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan Panti Asuhan Putra ASHABUL YATIM ini yang dimaksud dengan :

- a. Pengurus adalah orang yang ditunjuk secara sah oleh peserta musyawarah pembentukan Panti Asuhan Putra ASHABUL YATIM.
- b. Ketua adalah Ketua Panti Asuhan Putra ASHABUL YATIM yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.
- c. Anak asuh adalah orang yang telah diterima secara sah oleh Panti Asuhan Putra ASHABUL YATIM melalui prosedur dan tata cara yang sudah ditetapkan.
- d. Kewajiban adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh anak asuh.



YAYASAN ASHABUL KHOIRUL UMMAH

PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194

(0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

- e. Larangan adalah sikap, prilaku dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh anak asuh.

Pasal 2

Peraturan tata tertib ini dimaksudkan sebagai pedoman yang wajib ditaati oleh segenap anak asuh, untuk menciptakan suasana tertib demi terselenggaranya program pembinaan dan pengawasan dengan baik dan lancar dengan tujuan agar menjadi insan yang bertaqwa dan memiliki akhlakul karimah ketauladanan (Uswatun Khasana).

Pasal 3

Setiap anak asuh diwajibkan :

- a. Menataati semua peraturan/ketentuan dan kebijakan lainnya yang diberlakukan oleh Pengurus.
- b. Menjaga martabat, tingkah laku, sikap dan perbuatan yang islami di dalam maupun diluar lingkungan serta bersikap toleransi dan saling menghormati.
- c. Melaksanakan ketentuan-ketentuan yang disyariatkan agama.



**BAB II****HAK DAN KEWAJIBAN ANAK ASUH**

Pasal 4

Anak asuh mempunyai hak :

- a. Mendapat pemenuhan pangan, sandang dan akomodasi yang memadai
- b. Kelangsungan pendidikan
- c. Pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani
- d. Fasilitas penunjang untuk kelancaran pendidikan

Pasal 5

Anak asuh mempunyai kewajiban :

- a. Melaksanakan ketentuan yang berlaku
- b. Mentaati segala kebijakan pengurus panti
- c. Taat dan patuh pada perintah pembina dan pengawas
- d. Memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan lingkungan
- e. Memelihara keharmonisan antar sesama

BAB III**SARANA DAN PRASARANA**

Pasal 6

Anak asuh wajib :

- a. Tinggal diasrama yang sudah disediakan
- b. Melaksanakan perpindahan kamar bilamana diperlukan oleh pengurus
- c. Menjaga kebersihan dan kerapian kamar dan lingkungannya
- d. Menjaga dan memperhatikan keamanan barang milik sendiri untuk mencegah hilangnya barang tersebut.
- e. Memperkecil suara radio/tape recorder atau sejenisnya agar tidak mengganggu lainnya.
- f. Menghemat penggunaan air dan listrik sesuai dengan kebutuhan.



- g. Menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang telah ditentukan.

Pasal 7

Anak asuh dilarang :

- a. Menggunakan peralatan kantor tanpa seizin dari pengurus
- b. Kamar tidur hanya digunakan untuk tidur dan belajar, dilarang untuk dipergunakan :
 - b.1. Memasak makanan / air
 - b.2. Memasang peralatan yang menggunakan tenaga listrik
 - b.3. Menerima tamu di dalam kamar dan tamu tidak diperkenankan bermalam.
- c. Pindah kamar tanpa seizin pengurus
- d. Merubah, memindahkan, menempel sesuatu, baik didinding atau perlengkapan lainnya.

BAB IV JADWAL KEGIATAN ANAK ASUH

Pasal 8

Jadwal hari kerja, hari minggu dan hari libur lainnya diatur tersendiri dengan memperhatikan skala prioritas dan urgensinya masing-masing acara kegiatan.

Pasal 9

Anak asuh wajib mematuhi jadwal acara kegiatan dimaksud, kecuali terbentur pada situasi dan kondisi yang bersifat urgen.

**PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM**

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194
 (0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

Pasal 10

Anak asuh dilarang melaksanakan kegiatan tidak sesuai jadwal, kecuali atas izin pengurus.

BAB V**KETENTUAN PAKAIAN**

Pasal 11

Kewajiban berpakaian :

- a. Pada waktu Shalat memakai pakaian muslim yang suci, pantas, rapi dan bersih.
- b. Mencuci dan memelihara pakaian sendiri kecuali bagi anak asuh yang belum bisa mandiri.
- c. Mentaati ketentuan pakaian yang diwajibkan disekolah masing-masing.
- d. Menetapkan dan menggunakan pakaian harian sesuai peruntukannya.

Pasal 12

Anak asuh dilarang :

- a. Memakai kaos, training dan lain-lain yang kurang pantas pada waktu Shalat
- b. Keluar kamar tanpa baju.
- c. Memakai / menggunakan peralatan yang bukan peruntukannya.
- d. Menempatkan barang / peralatan yang tidak pada tempatnya.

BAB VI**TATA TERTIB DIRUANG MAKAN**

Pasal 13

Pada waktu makan anak asuh wajib :

- a. Berpakaian rapi, bersih dan sopan
- b. Makan diruang dan tempat yang telah disediakan
- c. Mentaati jadwal makan yang diatur tersendiri oleh pengurus



- d. Memelihara ketertiban dan disiplin dalam mengambil jatah makanan yang memadai dan secukupnya.

Pasal 14

Anak asuh dilarang :

- a. Makan di kamar tidur atau di luar ruang makan, kecuali jika sedang sakit dan tidak bisa keluar kamar.
- b. Membuang makanan yang tidak disukai.
- c. Berbicara pada waktu makan dan berisik.

BAB VII

OLAH RAGA, KESENIAN DAN KESEHATAN

Pasal 15

Keolahragaan :

- a. Untuk menjaga kondisi kesehatan perlu diselenggarakan kegiatan olah raga.
- b. Guna tertib pelaksanaan kegiatan seperti tersebut pada pasal 15 (a) diatas dibentuk kelompok cabang-cabang olah raga.
- c. Tempat dan waktu pelaksanaan ditentukan kemudian oleh Pengurus.
- d. Perlengkapan keolahragaan disediakan sesuai kebutuhan.

Pasal 16

Kesenian :

Bidang kesenian perlu digali dan dikembangkan berdasarkan minat dan bakat anak asuh.



Pasal 17

K e s e h a t a n :

Secara berkala anak asuh perlu dilakukan pemeriksaan kondisi kesehatan.

Pasal 18

Anak asuh wajib mengikuti acara kegiatan bidang keolahragaan.

Pasal 19

Anak asuh dilarang melakukan kegiatan olah raga diluar jadwal/waktu.

BAB VIII**PENGORGANISASIAN ANAK ASUH**

Pasal 20

- a. Dalam rangka berpartisipasi membantu dan dalam hal pertanggung jawaban pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kenyamanan lingkungan, perlu dibentuk pengorganisasian anak asuh per kelompok.
- b. Berdasarkan ayat 20 (a) tersebut diatas ditunjuk seorang ketua kelompok / kamar dengan tugas :
 - b.1. Bertanggung jawab atas kondisi dan situasi kelompok dan lingkungannya
 - b.2. Menampung masalah yang dihadapi anggotanya untuk disampaikan kepada pengurus
 - b.3. Menjadi penghubung antara anggota dan pengurus
 - b.4. Melaksanakan tugas lainnya atas petunjuk pengurus.

**BAB IX****IBADAH DAN AKIDAH**

Pasal 21

Anak asuh wajib :

1. Melaksanakan Shalat wajib tepat / diawal waktu.
2. Menyiapkan diri 15 menit sebelum masuk waktu Shalat.
3. Shalat berjama'ah di Mushalla
4. Mengikuti ta'lim / pengajian
5. Melaksanakan Shalat rawatib
6. Memakai pakaian muslim yang suci, pantas, rapi dan bersih.

Pasal 22

Anak asuh dilarang :

1. Shalat wajib tidak berjama'ah.
2. Meninggalkan Mushalla (setelah Shalat wajib berjama'ah) sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya.
3. Terlambat Shalat wajib berjama'ah.

BAB X**PENGUNAAN FASILITAS PANTI ASUHAN**

Pasal 23

Telepon dan alat komunikasi lainnya hanya digunakan keperluan dinas.

Pasal 24

Penggunaan alat transportasi hanya untuk kepentingan penunjang kelancaran pendidikan dan keperluan lainnya yang berhubungan dengan kepentingan pendidikan dan kegiatan keagamaan.

**PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM**

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194
 (0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

Pasal 25

Penggunaan ruangan khusus :

1. Mushala digunakan untuk kegiatan peribadatan dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan aspek keagamaan.
2. Ruang khusus (TV) digunakan untuk menonton acara televisi dan jadwal penggunaannya diatur secara khusus.
3. Ruang rapat / aula digunakan untuk keperluan pertemuan / rapat kerja dan lain-lain.
4. Ruang perpustakaan digunakan khusus untuk keperluan perpustakaan.

Pasal 26

Anak asuh berkewajiban :

1. Memelihara dan menggunakan fasilitas panti asuhan sesuai dengan peruntukannya.
2. Mempertanggung jawabkan / mengganti segala fasilitas panti asuhan yang rusak / hilang karena akibat kelalaian.
3. Mempertanggung jawabkan / mengganti segala barang / peralatan yang diambil / dimanfaatkan dan dirusak tanpa hak.

Pasal 27

Anak asuh dilarang :

1. Menggunakan telepon dan alat komunikasi lain untuk kepentingan pribadi.
2. Memanfaatkan dan menggunakan ruang khusus tidak sesuai dengan peruntukannya.
3. Memanfaatkan dan menggunakan alat transportasi tidak sesuai dengan peruntukannya serta merubah bentuk keadaannya.
4. Memiliki / menggunakan / menyimpan alat komunikasi (Handphone).

BAB XI

**PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM**

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194

(0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

LAIN-LAIN

Pasal 28

Anak asuh dilarang :

1. Meninggalkan / keluar dari Panti Asuhan tanpa izin dari Pengurus, ketentuan jeda waktu dan kepentingannya akan diatur secara khusus.
2. Merokok
3. Berjudi
4. Minum minuman keras, Narkoba dan atau sejenisnya
5. Memiliki / menyimpan senjata tajam
6. Mengambil / menggunakan / memanfaatkan barang orang lain tanpa izin / hak.
7. Melakukan perbuatan tidak senonoh, tidak etis dan tidak terpuji.
8. Melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.

BAB XII
SANGSI

Pasal 29

Bilamana terjadi pelanggaran atas peraturan ini, maka Pengurus akan mengambil tindakan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 30

Atas pelanggaran tersebut Pengurus atau Petugas yang ditunjuk dapat melakukan tindakan hukum berjenjang sesuai klasifikasi :

1. Tingkat pelanggaran ringan oleh Pengasuh yang disampaikan secara lisan dan dicatat dalam buku Monitoring dan Evaluasi.
2. Tingkat pelanggaran sedang oleh Pengasuh Utama yang disampaikan secara tertulis.
3. Tingkat pelanggaran berat oleh Ketua Panti Asuhan yang disampaikan secara tertulis.

Pasal 31

**PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM**

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194

(0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

Pemberian sanksi berdasarkan akumulasi pelanggaran :

1. Akumulasi tingkat pelanggaran ringan sebanyak 5 kali dengan jenis pelanggaran yang sama, dianggap telah melakukan 1 kali pelanggaran sedang.
2. Akumulasi tingkat pelanggaran sedang sebanyak 5 kali dengan jenis pelanggaran yang sama, dianggap telah melakukan 1 kali pelanggaran berat.
3. Akumulasi tingkat pelanggaran berat sebanyak 3 kali dengan jenis pelanggaran yang sama, maka akan dikeluarkan dari Panti Asuhan.
4. Akumulasi tingkat pelanggaran ringan sebanyak 10 kali dengan jenis pelanggaran yang berbeda, dianggap telah melakukan 1 kali pelanggaran sedang.
5. Akumulasi tingkat pelanggaran sedang sebanyak 10 kali dengan jenis pelanggaran yang berbeda, dianggap melakukan 1 kali pelanggaran berat.
6. Akumulasi tingkat pelanggaran berat sebanyak 5 kali dengan jenis pelanggaran yang berbeda, maka akan dikeluarkan dari Panti Asuhan.

Pasal 32

1. Monitoring dan Evaluasi atas pelanggaran tersebut berlaku pada periode setiap 6 bulan dan dihapuskan / diputihkan sampai pada akhir periode tersebut.
2. Monitoring dan Evaluasi akan berlaku kembali sampai batas 6 bulan berikutnya dan seterusnya.
3. Pengurus dapat sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan kamar dan fasilitas lainnya.

BAB XIII**P E N U T U P****Pasal 33**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini sepanjang mengenai pelaksanaannya akan diatur kemudian dengan keputusan Ketua Panti Asuhan.
2. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



YAYASAN ASHABUL KHOIRUL UMMAH

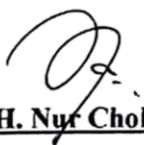
PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM

Sidamulya RT 03 RW 02 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas 53194
 (0282) 5291444 | ✉ ashabulyatim.bms@gmail.com | 🌐 www.ashabulyatim.org

Ditetapkan di : Sidamulya
 Pada tanggal : 23 Rabiul Awal 1446H
 21 Mei 2022


PENGURUS PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM

Ketua


H. Nur Cholis

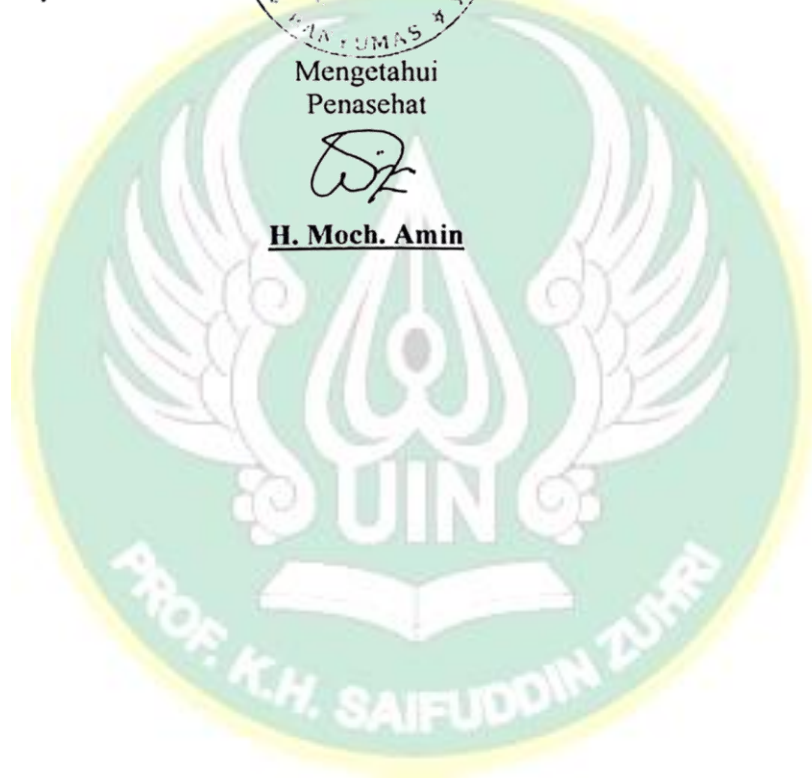


Sekretaris


Reyvaldy Alfida Yanur

Mengetahui
 Penasehat


H. Moch. Amin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lili Solehatin
NIM : 2017101178
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 06 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kebarongan RT 01/ RW 09,
Kemranjen, Banyumas
Nama Ayah : Sodikun
Nama Ibu : Kuwati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI WI Kebarongan
2. SMP/MTs : MTs WI Kebarongan
3. SMA/MA : MA WI Kebarongan
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2024

LILI SOLEHATIN
NIM. 2017101178